

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN INDUSTRI
SEMEN DI INDONESIA**

(Studi Kasus PT Holcim Indonesia Tbk, PT Indocement Tungal Tbk, PT Semen Batu Raja Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk.)

Diajukan Oleh

**JUSRIADI
4618104031**



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Di Indonesia
(Studi Kasus PT Holcim Indonesia Tbk, PT Indocement Tungal
Tbk, PT Semen Batu Raja Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT
Wijaya KaryaBeton Tbk.)

Nama : Jusriadi


Nim : 46 18 104 031

Program Studi : Magister Manajemen

Mengetahui,

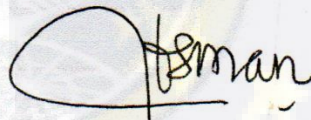
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



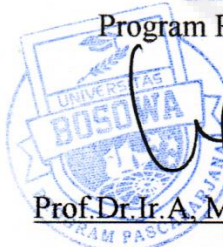

Dr. Chahyono, SE., M., Si

Pembimbing II



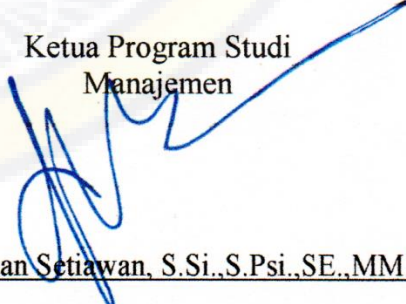
Dr. Firman, SE., M., Si., Ak

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M., Si

Ketua Program Studi
Manajemen



Dr. Ir. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., MM. IPU

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari / tanggal : Jumat, 12 Agustus 2022

Tesis atas nama : Jusriadi

Nim : 4618104031

Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada Program Studi Manajemen.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Chahyono, S.E.,M.Si

Sekretaris : Dr. Firman Menne, S.E.,M.Si.,Ak.

Anggota Penguji : Dr.Ir.LukmanSetiawan,S.Si.,S.P.si.,SE,MM,IPU (.....)

Dr. Haeruddin Saleh, S.E.,M.,Si

Makassar, 12 Agustus 2022

Direktur,



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M. Si
NIDN : 0005086801

PERNYATAAN ORISINALISASI TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 Agustus 2022
Mahasiswa

Jusriadi

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Industri semen di Indonesia”** (Studi Kasus PT Holcim Indonesia Tbk, PT Indocement Tungal Tbk, PT Semen Batu Raja Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk.) dapat diselesaikan dengan baik.

Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Magister (S.2) Program Studi Manajemen di Universitas Bosowa Makassar. Penulis menyadari bahwa Tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian Tesis ini dan secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua Orang Tua Saya atas dukungan maupun bantuannya dalam bentuk apapun itu. Semoga selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. Batara Surya, S.T, M.Si selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Bosowa.
3. Bapak Dr. Syamsul Bahri, S.sos, M.Si., selaku Asisten Direktur Pasca Sarjana Universitas Bosowa.
4. Bapak Dr.Chahyono,SE,M.Si dan Bapak Dr. Firman Menne.,SE.,M.Si.Ak Pembimbing I dan II, selaku dosen pembimbing yang telah dengan begitu baik dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Tesis ini. Semoga Selalu Dalam Lindungan Allah SWT
5. Bapak Dr. Haeruddin Saleh, S.E.,M.Si dan Dr. Lukman Setiawan, S.E, M.Si. Selaku penguji pada sidang Tesis penulis, terima kasih untuk arahan serta masukannya kepada penulis. Semoga Selalu Dalam Lindungan Allah SWT.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Tata Usaha yang telah banyak membantu saya dalam perkuliahan hingga penyelesaian Tesis penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

7. Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman kelas bloktime maupun reguler untuk keseruannya selama 3 semester walaupun waktu kebersamaan kurang untuk mengeratkan kedekatan.
8. Kepada semua pihak-pihak terkait yang telah membantu dan tidak membuat penulis kerepotan tapi mau direpotkan oleh penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata Penulis harapan semoga Tesis ini dapat bermanfaat khususnya dalam ilmu pengetahuan manajemen keuangan. Penulis ucapkan banyak terima kasih.

Makassar, 12 Agustus 2022

Penulis

Jusriadi

ABSTRAK

Jusriadi, 4618104031. Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen di Indonesia (Studi Kasus PT Holcim Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggul Tbk, PT Semen Batu Raja Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk.)

Pembimbing I : Dr. Cahyono. SE.,M.,Si

Pembimbing II : Dr. Firman Menne. SE.,M.,Si.,Ak

Tujuan penelitian 1) Untuk menganalisis kinerja keuangan industri semen periode 2015-2019. 2) Untuk menganalisis *trend* kinerja keuangan industri semen periode 2015-2019. 3) Untuk menganalisis faktor-faktor apa yang dominan mempengaruhi *trend* kinerja keuangan industri semen di Indonesia pada periode 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan data. Untuk data yang digunakan yaitu data skunder berupa laporan keuangan periode tahun 2015-2019

Hasil penelitian 1) dilihat dari Rasio Likuiditas (rasio lancar) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Semen Baturaja sudah memiliki kinerja yang baik, dilihat dari Rasio solvabilitas (rasio utang terhadap ekuitas), PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., dan PT Semen Baturaja memiliki kinerja yang baik, Rasio Aktivitas (Perputaran Total Aset), PT Wijaya Karya Beton Tbk yang terbaik di antara ke 4 perusahaan lainnya. Dan Rasio Profitabilitas (Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas), PT Wijaya Karya Beton Tbk, memiliki kinerja keuangan yang terbaik diantara 4 perusahaan lainnya. karena secara keseluruhan rasio hasil pengembalian atas ekuitas lebih besar dari rata-rata industri semen.

Analisis Trend, Untuk *Trend* Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Semen Indonesia setiap tahunnya meningkat, menggambarkan trend rasio lancar perusahaan baik. dan ketiga perusahaan lainnya mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan perusahaan kurang baik. Untuk *Trend* Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) PT. Semen Indonesia Tbk mengalami penurunan dan keempat perusahaan lainnya mengalami kenaikan. Hal ini menggambarkan perusahaan dalam kurang baik. Untuk *Trend* Rasio Aktivitas (*Total Assets Turn Over*) PT. Wijaya Karya Beton Tbk cenderung mengalami. Hal ini menggambarkan perusahaan dalam kondisi baik. Dan PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk mengalami penurunan, menggambarkan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Untuk *trend* rasio profitabilitas (*Return On Equity*) PT. Holcim Indonesia, PT. Wijaya Karya Beton Tbk cenderung mengalami kenaikan rasio hasil pengembalian atas ekuitas. Hal ini menggambarkan *trend* rasio hasil pengembalian atas ekuitas dalam kondisi baik. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan perusahaan kurang baik.

Untuk rasio lancar sebagian perusahaan mengalami jumlah aset lancar menurun sedangkan jumlah hutang lancar meningkat karena dari tahun ke tahun mengalami penurunan, sehingga belum memiliki kinerja keuangan yang baik, sebab rasio lancar berada dibawah rata-rata. Untuk rasio utang terhadap ekuitas bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap modal maka semakin rendah pendanaan dari perusahaan. Hal ini menggambarkan sebagian kinerja perusahaan yang kurang baik karena memiliki nilai rasio yang tinggi. Bila dibandingkan dengan rata-rata lima tahun terakhir rasio utang terhadap ekuitas lebih besar dari rata-rata. Untuk rasio perputaran total aset bahwa 5 perusahaan Industri semen di Indonesia memiliki kinerja keuangan yang kurang baik sebab rasio perputaran total aset perusahaan lebih kecil dari rata-rata 5 (lima) tahun terakhir. Untuk rasio hasil pengembalian atas ekuitas bahwa 5 perusahaan Industri semen di Indonesia periode 2015-2019 memiliki kinerja keuangan perusahaan masih berada dalam kondisi kurang baik sebab rasio hasil pengembalian atas ekuitas perusahaan lebih kecil dari rata-rata.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

ABSTRACT

Jusriadi, 4618104031. Analysis of the Financial Performance of the Cement Industry in Indonesia

Advisor I : Dr. Chayono. SE.,M.,Si

Advisor II : Dr. Menne said. SE.,M.,Si.,Ak

Research objectives 1) To analyze the financial performance of the cement industry for the 2015-2019 period. 2) To analyze the trend of the cement industry's financial performance for the 2015-2019 period. 3) To analyze what factors are dominantly influencing the trend of the financial performance of the cement industry in Indonesia in the 2015-2019 period.

This study uses a descriptive research method with a quantitative approach, namely analysis based on data calculations. The data used is secondary data in the form of financial statements for the period 2015-2019

The results of the study 1) seen from the Liquidity Ratio (current ratio) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk and PT Semen Baturaja already have good performance, seen from the solvency ratio (debt to equity ratio), PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., and PT Semen Baturaja have good performance, Activity Ratio (Total Asset Turnover), PT Wijaya Karya Beton Tbk is the best among the other 4 companies. And the Profitability Ratio (Return on Equity Ratio), PT Wijaya Karya Beton Tbk, has the best financial performance among 4 other companies. because the overall return on equity ratio is higher than the cement industry average.

Trend Analysis, For Trend Liquidity Ratio (Current Ratio) PT. Holcim Indonesia Tbk and PT. Semen Indonesia increases every year, illustrating the trend of the company's current ratio is good. and the other three companies experienced a decline every year. This describes the company is not good. For Trend Solvency Ratio (Debt To Equity Ratio) PT. Semen Indonesia Tbk experienced a decline and the other four companies experienced an increase. This shows that the company is not doing well. For the Trend of Activity Ratio (Total Assets Turn Over) PT. Wijaya Karya Beton Tbk tends to experience. This describes the company in good condition. And PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk experienced a decline, reflecting the company's poor condition. For the trend of profitability ratios (Return On Equity) PT. Holcim Indonesia, PT. Wijaya Karya Beton Tbk tends to experience an increase in the return on equity ratio. This illustrates the trend of the return on equity ratio in good condition. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk tends to experience a decline. This illustrates the company is not good.

For the current ratio, some companies experience a decrease in the number of current assets while the amount of current debt increases because from year to year it has decreased, so they do not have good financial performance, because the current ratio is below the average. For the debt-to-equity ratio, the higher the debt-to-equity ratio, the lower the funding from the company. This illustrates some of the company's performance that is not good because it has a high ratio value. When compared to the average for the last five years, the debt-to-equity ratio is greater than average. For the total asset turnover ratio, the 5 cement industry companies in Indonesia have poor financial performance because the company's total asset turnover ratio is smaller than the average for the last 5 (five) years. For the return on equity ratio, 5 cement industry companies in Indonesia for the 2015-2019 period have the company's financial performance still in poor condition because the return on equity ratio of the company is smaller than the average.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALISASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Manajemen Keuangan.....	10
2. Laporan Keuangan.....	10
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	12
4. Kinerja Keuangan.....	15
5. Analisis Rasio Keuangan.....	16
6. Jenis – jenis Rasio Keuangan.....	19
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Instrument Penelitian.....	35
E. Variabel Penelitian	36
F. Jenis dan Sumber Data	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisa Data.....	38
I. Definisi Operasional.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	43
1. PT Holcim Indonesia Tbk	43
2. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.....	41
3. PT Semen Baturaja Tbk	41
4. PT Semen Indonesia Tbk	45
5. PT Wijaya Karya Beton Tbk.....	46
B. Perhitungan Rasio Keuangan	48
1. Perhitungan Rasio Keuangan PT Holcim Indonesia Tbk	48
a. Perhitungan Rasio Likuiditas	48
b. Perhitungan Rasio Solvabilitas	49
c. Perhitungan Rasio Aktivitas.....	50
d. Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	51
2. Perhitungan Rasio Keuangan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk 52	
a. Perhitungan Rasio Likuiditas	52
b. Perhitungan Rasio Solvabilitas	53
c. Perhitungan Rasio Aktivitas.....	54
d. Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	55
3. Perhitungan Rasio Keuangan PT Semen Baturaja Tbk.....	56
a. Perhitungan Rasio Likuiditas	56
b. Perhitungan Rasio Solvabilitas	57

c. Perhitungan Rasio Aktivitas.....	58
d. Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	59
4. Perhitungan Rasio Keuangan PT Semen Indonesia Tbk.....	60
a. Perhitungan Rasio Likuiditas	60
b. Perhitungan Rasio Solvabilitas	61
c. Perhitungan Rasio Aktivitas.....	62
d. Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	63
5. Perhitungan Rasio Keuangan PT Semen Karya Beton Tbk.....	64
a. Perhitungan Rasio Likuiditas	64
b. Perhitungan Rasio Solvabilitas	65
c. Perhitungan Rasio Aktivitas.....	66
d. Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	67
C. Perhitungan <i>Trand</i>	68
1. Perhitungan <i>Trand</i> Rasio PT Holcim Indonesia Tbk.....	68
2. Perhitungan <i>Trand</i> Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	71
3. Perhitungan <i>Trand</i> Keuangan PT Semen Baturaja Tbk.....	73
4. Perhitungan <i>Trand</i> Keuangan PT Semen Indonesia Tbk.....	75
5. Perhitungan <i>Trand</i> Keuangan PT Semen Karya Beton Tbk	77
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	79
1. Analisis Kinerja Keuangan industri semen periode 2015-2019.....	79
2. Analisis Trend kinerja Keuangan industri semen periode 2015- 2019.....	88
3. Faktor – faktor yang dominan mempengaruhi kinerja keuangan ..	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perusahaan Semen Yang Terdaftar di BEI.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	37
Tabel 3.2	Perhitungan <i>Trend</i>	40
Tabel 4.1	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Holcim Indonesia Tbk.....	48
Tabel 4.2	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Holcim Indonesia Tbk...	49
Tabel 4.3	Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i> PT Holcim Indonesia Tbk	50
Tabel 4.4	Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Holcim Indonesia Tbk	51
Tabel 4.5	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk....	52
Tabel 4.6	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	53
Tabel 4.7	Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i> PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.....	54
Tabel 4.8	Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	55
Tabel 4.9	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Semen Baturaja Tbk	56
Tabel 4.10	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Semen Baturaja Tbk	57
Tabel 4.11	Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i> PT Semen Baturaja Tbk..	58
Tabel 4.12	Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Semen Baturaja Tbk.....	59
Tabel 4.13	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Semen Indonesia Tbk.....	60
Tabel 4.14	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT semen Indonesia Tbk.....	61
Tabel 4.15	Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i> PT Semen Indonsria Tbk.....	62
Tabel 4.16	Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Semen Indonesia Tbk	63
Tabel 4.17	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Wijaya Karya Beton Tbk	64
Tabel 4.18	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Wijaya Karya Beton Tbk	65

Tabel 4.19	Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i> PT wijaya karya beton Tbk	66
Tabel 4.20	Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Wijaya Karya Beton Tbk.....	67
Tabel 4.21	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Lancar PT Holcim Indonesia Tbk	68
Tabel 4.22	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Utang Terhadap Ekuitas PT Holcim Indonesia Tbk	69
Tabel 4.23	Perhitungan <i>Trend</i> Perputaran Total Aset PT Holcim Indonesia Tbk	70
Tabel 4.24	Perhitungan <i>Trend</i> Hasil Pengembalian atas Ekuitas PT Holcim Indonesia Tbk	70
Tabel 4.25	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Lancar PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	71
Tabel 4.26	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Utang Terhadap Ekuitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.....	71
Tabel 4.27	Perhitungan <i>Trend</i> Perputaran Total Aset PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.....	72
Tabel 4.28	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	72
Tabel 4.29	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Lancar PT Semen Baturaja Tbk.....	73
Tabel 4.30	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Utang Terhadap Ekuitas PT Semen Baturaja Tbk	73
Tabel 4.31	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Perputaran Total Aset PT Semen Baturaja Tbk	74
Tabel 4.32	Perhitungan <i>Trend</i> Pengembalian atas Ekuitas PT Semen Baturaja Tbk	74
Tabel 4.33	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Lancar PT Semen Indonesia Tbk.....	75
Tabel 4.34	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Utang atas Ekuitas PT Semen Indonesia Tbk	75
Tabel 4.35	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Perputaran Total Aset PT Semen Indonesia Tbk	76
Tabel 4.36	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas PT Semen Indonesia Tbk	76
Tabel 4.37	Perhitungan <i>Trend</i> Rasio Lancar PT Wijaya Karya Beton Tbk	77

Tabel 4.38	Perhitungan <i>Trend Rasio Utang Terhadap Ekuitas</i> PT Wijaya Karya Beton Tbk.....	77
Tabel 4.39	Perhitungan <i>Trend Rasio Perputaran Total Aset</i> PT Wijaya Karya Beton Tbk.....	78
Tabel 4.40	Perhitungan <i>Trend Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas</i> PT Wijaya Karya Beton Tbk.....	78
Tabel 4.41	Rekapitulasi <i>Current Ratio</i> Industri Semen periode 2015-2019	79
Tabel 4.42	Rekapitulasi <i>Debt to Equity Ratio</i> Industri Semen periode 2015-2019.....	81
Tabel 4.43	Rekapitulasi <i>Total Assets Turn Over</i> Industri Semen Periode 2015-2019.....	84
Tabel 4.44	Rekapitulasi <i>Return On Equity Ratio</i> Industri Semen Periode 2015-2019.....	86

BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1	Grafik <i>Current Ratio</i> PT Holcim Indonesia Tbk.....	49
Gambar 4.2	Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Holcim Indonesia Tbk.....	50
Gambar 4.3	Grafik <i>Total Assets Turn Over</i> PT Holcim Indonesia Tbk.....	51
Gambar 4.4	Grafik <i>Return On Equity Ratio</i> PT Holcim Indonesia Tbk.....	52
Gambar 4.5	Grafik <i>Current Ratio</i> PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ..	53
Gambar 4.6	Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.....	54
Gambar 4.7	Grafik <i>Total Assets Turn Over</i> PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.....	55
Gambar 4.8	Grafik <i>Return On Equity Ratio</i> PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.....	56
Gambar 4.9	Grafik <i>Current Ratio</i> PT. Semen Baturaja Tbk.....	57
Gambar 4.10	Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Semen Baturaja Tbk.....	58
Gambar 4.11	Grafik <i>Total Assets Turn Over</i> Semen Baturaja Tbk.....	59
Gambar 4.12	Grafik <i>Return On Equity</i> PT Semen Baturaja Tbk.....	60
Gambar 4.13	Grafik <i>Current Ratio</i> PT Semen Indonesia Tbk.....	61
Gambar 4.14	Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Semen Indonesia Tbk.....	62
Gambar 4.15	Grafik <i>Total Assets Turn Over</i> PT Semen Indonesia Tbk.....	63
Gambar 4.16	Grafik <i>Return On Equity</i> PT Semen Indonesia Tbk.....	64
Gambar 4.17	Grafik <i>Current Lancar</i> PT Wijaya Karya Beton Tbk.....	65
Gambar 4.18	Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Wijaya Karya Beton Tbk.....	66
Gambar 4.19	Grafik <i>Total Assets Turn Over</i> PT Wijaya Karya Beton Tbk...	67
Gambar 4.20	Grafik <i>Return On Equity</i> PT Wijaya Karya Beton Tbk.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia usaha di era globalisasi ini membuat persaingan antar perusahaan pun semakin meningkat. Seperti Indonesia sebagai Negara berkembang, kebutuhan semen sangat vital terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan pertumbuhan kebutuhan semen secara rata-rata, jauh lebih tinggi dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam hal ini persaingan antara produsen semen di Indonesia pun semakin meningkat setelah didera krisis selama beberapa tahun lalu, terutama perusahaan-perusahaan industri semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia .

Perusahaan semen merupakan salah satu perusahaan industri semen yang berkembang sangat pesat di Indonesia untuk memenuhi permintaan pasar domestik yang terus meningkat dengan banyaknya sektor Pembangunan, dan properti, akan tetapi jumlah perusahaan industri semen yang semakin banyak, sehingga merupakan tantangan bagi para pelaku industri semen. Perusahaan-perusahaan semen di Indonesia masih terus mengalami kesulitan meningkatkan pendapatan karena situasi kelebihan pasokan yang tidak sebanding dengan permintaan pasar karena semakin banyaknya pelaku industri.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan setiap perusahaan melalui analisis laporan keuangan untuk menilai dan mengukur tingkat prestasi suatu perusahaan dan prospek perusahaan tersebut di masa

depan. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada sewaktu-waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Fahmi (2012), bahwa untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan dengan melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan manajemen keuangan secara baik dan benar. (Dadue et al., 2017).

Kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur, tolak ukur yang digunakan adalah rasio atau *indeks* yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. (Dadue et al., 2017).

Analisis kinerja keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, serta dapat menjadi acuan perumusan dan pertimbangan tentang efektifitas suatu perusahaan. Perusahaan industri semen di Indonesia yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perusahaan Semen Yang terdaftar di BEI

No.	Kode	Nama Emitten	Tanggal Terdaftar
1.	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.	05-12-1989
2.	INTP	PT.Indocement Tunggak Prakarsa Tbk.	28 -06-2013
3.	SMBR	PT.Semen Baturaja Tbk.	10-08-1997
4.	SMGR	PT.Semen Indonesia Tbk.	08 -07-1991
5.	WTON	PT.Wijaya Karya Beton Tbk.	08-04-2014

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Perusahaan industri semen pada tabel di atas menunjukkan bahwa telah mempublikasikan laporan keuangannya di BEI periode 2015-2019. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat di lihat dari laporan keuangan. Menurut Kasmir (2014) bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan berguna untuk memeriksa atau mengevaluasi keuangan masa lalu dan saat sekarang dengan melakukan analisis laporan keuangan. Data yang diperlukan dalam analisis laporan keuangan itu sendiri adalah data keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri (Aminatuzzahra, 2010).

Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut rasio. Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan Liora (2014). Analisis laporan keuangan memprediksikan apa yang mungkin terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan (Azhari, 2014).

Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat dihitung sejumlah rasio yang dijadikan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Menurut Hery (2015:166-168) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dan Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Ada beberapa jenis rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Dalam penelitian ini jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar dipilih karena rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancar. Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset dengan total kewajiban lancar (Hery, 2015:178). Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibandingkan aset lancar, biasanya akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo (Hery, 2015:179).

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas yaitu (*debt to assets ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*), rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio*) dan rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities ratio*). Dalam penelitian ini jenis rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio utang terhadap ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas dipilih karena dapat mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang di jadikan sebagai jaminan utang (Hery,2015:198). Rasio utang terhadap ekuitas menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang jangka panjangnya kepada pihak luar dan mengukur sejauhmana perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin kecil utang terhadap ekuitas maka semakin baik, karena pihak luar akan merasa aman bila jumlah ekuitas lebih besar dari jumlah utang atau inimal sama.

Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu perputaran piutang usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*), perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*), perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turn Over*), perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*). Dalam Penelitian ini jenis rasio aktivitas yang digunakan adalah perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*). Perputaran total aset dipilih karena rasio ini digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Hery, 2015:221).

Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*), hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), margin laba operasional (*Operating Profit Margin*), margin laba bersih (*Net Profit Margin*). Dalam penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity Rasio*). Hasil pengembalian atas ekuitas dipilih karena rasio ini dapat mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015:230). Dengan mengetahui rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas suatu perusahaan dapat diketahui keadaan perusahaan dan dapat dilihat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisis kinerja industri semen di Indonesia (Studi Kasus PT Holcim Indonesia Tbk, PT Indocement Tungal Tbk, PT Semen Batu Raja Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk.), sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan, *Trend* kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan industri semen periode 2015-2019?
2. Bagaimana *trend* kinerja keuangan industri semen periode 2015-2019?
3. faktor-faktor apakah yang dominan mempengaruhi *trend* kinerja keuangan industri semen di Indonesia pada periode 2015-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun diadakannya tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan industri semen periode 2015-2019.
2. Untuk menganalisis *trend* kinerja keuangan industri semen periode 2015-2019.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor apa yang dominan mempengaruhi *trend* kinerja keuangan industri semen di Indonesia pada periode 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan dalam bidang ilmu keuangan khususnya pengelolaan kinerja keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini disajikan untuk menambah wawasan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan industri semen di Indonesia.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan-kebijakan yang akan dibuat oleh perusahaan.
- c. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan industri semen di Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka untuk memperjelas masalah yang dibahas agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kinerja keuangan perusahaan industri semen di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pokok pembahasan kinerja keuangan dalam melakukan penelitian ini akan digunakan 4 rasio yaitu likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turn over*), rasio profitabilitas (*return on equity*) yang berdasarkan data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun, yaitu data tahun 2015-2019.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2013:14) Manajemen keuangan adalah aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk memperoleh dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Sedangkan menurut James C. Van Horne (2013:5) Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan.

Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya (Asnaini, 2012).

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.

2. Laporan Keuangan

Menurut Dahlan (2008), laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi

keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bonbon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank, dan sebagainya.

Menurut Fahmi (2012:21), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut sedangkan Sadeli (2014:18), menyatakan laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan perusahaan dan perubahan, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan dibuat per periode, misalnya 3 bulan, atau 6 bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Maksud laporan keuangan adalah untuk menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali.

Menurut Fahmi (2014:31), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Munawir S. (2002:5), mengemukakan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perusahaan modal dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang atau modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015 yaitu laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berbagai cara, misalnya laporan arus kas dan laporan arus dana.

Dari pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari laporan tahunan dari kegiatan akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, serta menjadi informasi bagi para pemakai dalam mengambil keputusan untuk mengukur perkembangan suatu perusahaan. Pengukuran laporan keuangan yang disajikan bermaksud dapat bermanfaat bagi pengguna informasi untuk mengetahui kuat lemahnya suatu perusahaan.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat pasti memiliki tujuan tertentu bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir (2014:10) tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, yang disusun secara

berkala, serta mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Fahmi (2011:22) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:10-11), secara umum tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan. Ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan perusahaan
7. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Hery (2012:11), para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu

- a. Pemakai internal
 - 1) Direktur dan manager keuangan
 - 2) Direktur operasional dan manager pemasaran
 - 3) Manager dan supervisor
 - 4) Pemakain internal lainnya
- b. Pemakai eksternal
 - 1) Investor
 - 2) Pemerintah
 - 3) Badan pengawas pasar modal
 - 4) Ekonomi,praktis dan analis

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan analisis laporan keuangan juga diungkapkan oleh Munawir (2010), yaitu sebagai berikut: Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan, sasaran organisasi. Menurut Simamora (2002), kinerja adalah suatu pencapaian pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan baik jumlah maupun kualitasnya. Sedangkan kinerja menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Sucipto (2013) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Bastian (2006:312) pengukuran kinerja merupakan wujud akuntabilitas, dimana penilaian yang lebih tinggi menjadi tuntutan yang harus dipenuhi. Data pengukuran kinerja seharusnya dapat digunakan untuk peningkatan program. Setelah sebuah organisasi mengumpulkan seluruh data, pengujian dan analisis data lalu dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan.. Sedangkan menurut Maith (2013),

menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara efektif.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran hasil dari berbagai keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien serta untuk melihat kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam kurun waktu tertentu.

5. Analisis Rasio Keuangan

Apabila sebuah laporan keuangan telah disusun sedemikian rupa mengikuti kaidah akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta, utang serta ekuitas dalam neraca yang dimiliki.

Kemudian akan diketahui pula pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Yang akhirnya dapat diketahui pula hasil usaha perusahaan pada periode tertentu dari laporan laba rugi yang telah disajikan.

Agar laporan tersebut dapat dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan sebuah analisis laporan keuangan. Subramanyam dan Wild (2012:4) yaitu: Analisis rasio keuangan adalah Bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan

menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan perusahaan.

Pengertian rasio keuangan menurut Menurut Harjito dan Martono (2011:51), Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Ratio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Murhadi (2013:56), analisis rasio dengan menggunakan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit dan analisis saham. Analisis rasio memiliki manfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga dapat menghindari kesalahan penafsiran

pada angka mutlak yang ada didalam laporan keuangan. Sedangkan Ardiyos (2008), rasio adalah perbandingan matematis yang menunjukkan hubungan antara pos-pos laporan keuangan, bersifat informatif untuk memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Dengan menganalisa rasio kita dapat menentukan tingkat likuiditas dari perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2008), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan.

Menurut Muis Dkk (2015:46), untuk menilai presentasi dan kondisi suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali dipergunakan adalah rasio, rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai ratio yang akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap presentasi dan kondisi keuangan dari pada analisa hanya terhadap data keuangan saja.

Sedangkan menurut Wild (2005:36), analisis rasio keuangan merupakan analisis yang mengungkapkan hubungan penting yang menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisi rasio keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu, dalam laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan yang signifikan. Serta analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan.

6. Jenis – jenis rasio keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara sebagian maupun secara menyeluruh.

Menurut Muis Dkk (2015:49), rasio yang digunakan pada umumnya bisa dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

- a) Rasio Likuiditas
- b) Rasio Solvabilitas
- c) Rasio Aktivitas
- d) Rasio Profitabilitas

Menurut kasmir (2012:216), adapun rasio keuangan perusahaan yang akan disajikan adalah rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio aktivitas dan Rasio Profotabilitas.

Dari uraian diatas jenis-jenis rasio keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Fahmi (2011:59)

Menurut Kasmir (2008:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban dari pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Atau dengan kata lain rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jatuh tempo, atau rasio untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Jenis-jenis rasio likuiditas

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Hery (2015:178)

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempoh dengan menggunakan aset lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang). Tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Hery (2015:181).

Rumus Rasio sangat lancar :

$$\frac{\text{Aset lancar Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Hery (2015:183).

Rumus Rasio Kas :

$$\frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut kasmir (2008:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai

dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Rasio yang digunakan untuk menganalisis tingkat solvabilitas perusahaan yaitu :

1) Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt To Assets Ratio*)

Menurut Hery (2015:195), rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Semakin tinggi *debt to ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.

Rumus Rasio Utang terhadap Aset :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio Utang terhadap Modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Hery (2015:198). Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada dibawah standar rata-rata perusahaan.

Rumus Rasio Utang terhadap Ekuitas :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Hery (2015:209), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Adapun rasio yang digunakan dalam menganalisis tingkat aktivitas perusahaan adalah :

1. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus Perputaran Piutang :

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang Usaha}}$$

2. Perputaran Persediaan (*inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjual berjalan cepat.

Rumus Perputaran Persediaan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

Atau

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Adalah merupakan ratio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja.

Rumus Perputaran Modal Kerja :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Aset Lancar}}$$

4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Agus Sartono (2012:120), perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya.

Rumus Perputaran Aset Tetap :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

5. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Perputaran Total Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Kasmir (2008:186).

Rumus Perputan Aset :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio yang digunakan dalam menganalisis tingkat profitabilitas adalah :

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin besar pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hery (2015:228).

Rumus Hasil Pengembalian atas Aset :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Hery (2015:230).

Rumus Hasil Pengembalian atas Ekuitas :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Kasmir (2013:200)

Rumus Margin Laba Bersih :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hery (2015:233)

Rumus Margin Laba Operasional :

$$\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di beberapa perusahaan di Indonesia, antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Oktaryani merlin dharm (2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Hasil penelitian menunjukkan Dilihat dari rasio likuiditas (rasio lancar) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Semen Baturaja Tbk sudah memiliki kinerja yang baik, dilihat dari rasio solvabilitas (rasio utang terhadap ekuitas) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk sudah memiliki kinerja yang baik, dilihat dari rasio aktivitas (rasio perputaran total aset) dan rasio profitabilitas (rasio hasil pengembalian atas ekuitas) ke 4 perusahaan semen masih memiliki kinerja yang kurang baik
2.	Agustin, dkk. (2013)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011)	Nilai rata – rata rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio <i>leverage</i> , rasio profitabilitas, dan rasio pasar adalah kinerja keuang yang terbaik pt wijaya karya beton, dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
3.	Rhesti Khoidha dan Titik Mildawati (2013)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen di Bursa Efek	Nilai sisi rasio likuiditas dan rasio solvabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, adalah yang terbaik. Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas PT Semen Gresik Tbk adalah

		Indonesia	yang terbaik. Sedangkan jika dilihat secara keseluruhan dari semua rasio keuangan perusahaan yang ada, PT Semen Gresik Tbk adalah yang terbaik.
4.	Mutiara Nur (2016)	Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Survei pada Perusahaan Industri Semen <i>Go Public</i> Yang Terdaftar di BEJ)	Hasil pembahasan didapat bahwa kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos laporan keuangan, misalkan pada penjualan, persediaan, laba, dan lainnya..
5.	Anita Herawati (2019)	Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian diperoleh adalah Secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis profitabilitasnya belum efisien. Kinerja keuangan perusahaan belum efisien disebabkan penurunan masing-masing dalam tiga tahun pada Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity.
6.	Rahmad Dadue (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari sisi rasio likuiditas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah yang terbaik, rasio solvabilitas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah yang terbaik, dilihat dari rasio aktivitas PT. Wijaya Karya Beton Tbk menjadi yang terbaik dan rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menjadi yang terbaik.
7.	Murni, dkk. (2018)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas,	Solvabilitas, Likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan secara simultan

		Aktivitas dan berpengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas. Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016	
8.	Wicaksono (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Rasio Keuangan Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI)	Rata – rata perusahaan industri ditinjau dari rasio kinerja keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan baik dari periode 2016-2018.

C. Kerangka Pikir

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang sangat membantu terhadap suatu keputusan yang diambil karena kinerja keuangan akan menunjukkan seberapa berhasil suatu perusahaan dalam menjalankan roda usahanya. Dengan begitu, perusahaan dapat membuat keputusan atau kebijakan yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan pada khususnya dan kondisi ekonomi pada umumnya. Penilaian kinerja keuangan terhadap industri semen di Indonesia dilakukan melalui analisis laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

James C. Van Horne (2013:5), mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan,

pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh. Selanjutnya dikembangkan suatu kerangka pemikiran sesuai dengan isu dan tujuan penelitian. Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah turunan dari landasan teori dan rumusan masalah penelitian ini yang mengidentifikasi kinerja keuangan terhadap industri persemenan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan pada perusahaan industri persemenan tersebut, yaitu dikaji dan dianalisis dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi di Bursa Efek Indonesia. Fahmi (2014:2), menjelaskan bahwa penilaian kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan manajemen keuangan secara baik dan benar. Lebih lanjut Horne dikutip dari Kasmir (2008:104), menyebutkan bahwa analisis rasio merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Ratio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

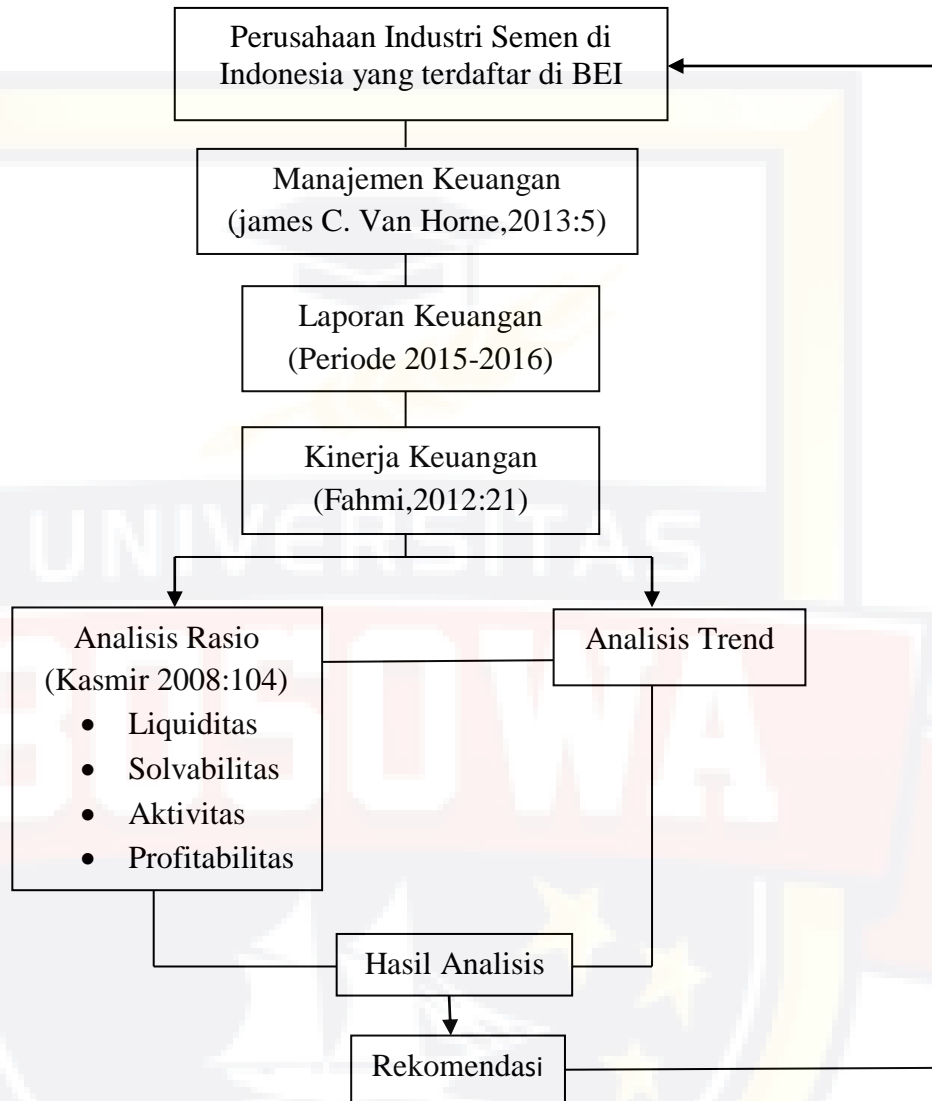
Dalam teori dan rumus rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, yaitu rasio likuiditas menurut Weston (dalam Kasmir, 2008: 110), merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Pada

penelitian ini rasio likuiditas yaitu analisis diwakilkan pada ukuran *Current Ratio* (CR).

Rasio solvabilitas Kasmir (2008:151), merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rasio aktivitas dengan ukuran penilaian melalui teori dan rumus. Van Horne Wachowicz dalam Deny Arnos (2012:212), merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya.

Rasio profitabilitas dengan ukuran penilaian yang berdasarkan teori dan rumus Hasil Pengembalian atas Ekuitas. Agus Sartono (2012:122), rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:85), hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian.

1. Diduga kinerja keuangan industri PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk lebih unggul dibanding 4 perusahaan industri semen di Indonesia pada periode 2015-2019.
2. Diduga *Trend* rasio kinerja keuangan PT Holcim Indonesia Tbk, dan PT Wijaya Karya Beton Tbk, lebih unggul di banding 3 perusahaan semen industri semen pada periode 2015-2019.
3. Diduga terdapat faktor likuiditas yang mempengaruhi *trend* rasio kinerja keuangan antara perusahaan industri semen pada periode 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang digunakan adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah dalam bentuk angka-angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2008:13)

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data skunder. Data skunder dalam penelitian ini berupa studi pustaka dengan mencari dan mengumpulkan rumusan – rumusan dan landasan – landasan teori mengenai kinerja keuangan yang menunjang penelitian ini, seperti pustaka literatur, jurnal-jurnal, pendapat para ahli dan data-data yang diperoleh secara tidak langsung atau data dalam bentuk dokumen-dokumen resmi milik perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran (Sudjana, 2004). Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong penelitian komparatif. Penelitian komparatif menurut Sugiyono (2013) yaitu penelitian yang

membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian tersebut di atas untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis kinerja keuangan industri persemenan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamat, (Sugiyono, 2014:92). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:144), bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dokumentasi dari masing-masing variabel berupa laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019).

H. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur melalui rasio keuangan yaitu rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, rasio perputaran total aset dan rasio hasil pengembalian atas ekuitas.

I. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di website resmi perusahaan semen dan www.idx.co.id, yahoo.finance,duniainvestasi.com dan investing.com. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan september.

J. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Usman (2016:181), bahwa populasi adalah setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentang apa yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam kelompok industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu berjumlah 5 (lima) perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama yang diambil sebagai rujukan atau sumber data yang dianggap dapat mewakili populasi. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:61-63), bahwa: “sampel jenuh adalah merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”.

Metode dan teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu jenis sampel yang tidak dipilih secara acak.

Menurut Supriyanto giyono (2010:188), bahwa *non probability sampling* yang dipilih yaitu sampel jenuh (sensus), yaitu metode penarikan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 anggota.

Berdasarkan hal tersebut, maka *total sampling* dalam penelitian ini adalah seluruh populasi atau jumlah perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu berjumlah 5 (lima) perusahaan. Adapun tabel distribusi populasi penelitian ini adalah, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Industri semen yang terdaftar di BEI

No.	Kode	Nama Emiten
1.	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
2.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
3.	SMBR	PT Semen Batu Raja Tbk
4.	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
5.	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: <http://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 9 Desember 2019)

K. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan yang telah dibublikasikan secara resmi, bentuk *Annual Report* yang dikeluarkan oleh *website* resmi milik perusahaan.

Sanusi (2011:114), data yang diperoleh dengan metode dokumentasi masih mentah, karena antara informasi yang satu dengan yang lainnya tercela-berai. Untuk itu, peneliti harus mengatur sistematika data tersebut sedemikian rupa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dimana data dikumpulkan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data yang dapat dilihat melalui laman resmi BEI dan *official website* masing-masing perusahaan, terutama kinerja rasio keuangan yang dipublikasikan pada website www.idx.co.id mulai tahun 2015 sampai 2019.

L. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Metode analisa data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode kuantitatif, yaitu metode pengolahan data yang menghendaki teknik analisis data dan interpretasi dalam bentuk pengukuran data kualitatif dan statistik melalui perhitungan ilmiah. Analisis *Trend* dengan menggunakan Metode *Least Square* untuk mengetahui kecenderungan (*Trend*) masing-masing rasio dari masing-masing perusahaan, sehingga dapat diketahui rasio tersebut cenderung naik atau turun.

Adapun analisa data yang digunakan yang digunakan sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan

a. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Hery (2015:178)

Rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*) :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Hery (2015:198), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan kata lain semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja keuangan yang buruk bagi perusahaan.

Rumus Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Hery (2015:221)

Rumus Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

d. Rasio profitabilitas

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan bersih. Hery (2015:230).

Rumus Hasil Pengembalian atas Ekuitas :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Analisis *Trend* dengan menggunakan *Least square* untuk mengetahui kecenderungan *Trend* masing-masing rasio perusahaan. Sehingga dapat diketahui rasio cenderung naik atau turun.

Rumus dari persamaan *Trend* yaitu :

$$Y_t = a + bX$$

Keterangan:

Y_t = adalah variabel dependen yaitu rasio-rasio yang dicari *trend* nya.

X = adalah variabel independen (bebas) dengan menggunakan waktu (tahun).

Untuk mencari nilai konstanta a dan b dapat digunakan persamaan

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Untuk perhitungan *Trend* agar menjadi lebih mudah, maka dapat digunakan tabel berikut:

Tabel 3.2
Perhitungan *Trend*

Tahun	Rasio (Y)	Kode Waktu (X)	XY	X^2
Jumlah	$\sum Y$		$\sum XY$	$\sum x^2$

Dari tabel perhitungan diatas, maka dapat diketahui keadaan yang dapat diklarifikasi sebagai berikut :

- a. Bila b bernilai Positif, maka rasio keuangan perusahaan tersebut terdiri dari tahun ketahun cenderung mengalami kenaikan.

b. Bila b bernilai Negatif, maka rasio keuangan perusahaan tersebut dari tahun ketahun cenderung mengalami penurunan.

3. Analisis perbandingan dengan metode *cross-sectional approach* yaitu membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya pada saat yang bersamaan. Dengan pendekatan ini dapat mengetahui perusahaan semen mana yang memiliki kinerja keuangan terbaik dilihat dari masing-masing rasio.

M. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2003).

Adapun definisi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan industri persemenan di Indonesia dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan.

a. Rasio Likuiditas

Adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan financial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor.

b. Rasio Solvabilitas

Kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan jaminan aktiva atau

kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tutup atau dilikuidasi.

c. Rasio Aktivitas

Salah satu rasio yang membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aktivayang dimiliki perusahaan. Rasio ini diperlukan oleh suatu perusahaan barang ataupun jasa untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

d. Rasio Profitabilitas

Perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit dari pendapatan (*Earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

2. Analisis Trend menggunakan metode least square untuk mengetahui kecenderungan Trend masing – masing rasio, dari masing – masing perusahaan, sehingga dapat diketahui rasio tersebut cenderung naik atau sebaliknya turun.
3. Analisis perbandingan dengan metode *cross-sectional approach* yaitu membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya pada saat yang bersamaan. Dengan pendekatan ini dapat mengetahui perusahaan semen mana yang memiliki kinerja keuangan terbaik dilihat dari masing-masing rasio.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Holcim Indonesia Tbk.

Holcom Indonesia Tbk (dahulu Semen Cibinong Tbk), (SMCB) didirikan pada tahun 15 juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Holcim berlokasi di Talavera Suite, Lantai 15, Talavera Office Park. Jl. TB Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430 - indonesia dan pabrik berlokasi di Nangong, Jawa Barat, dan Cilacap, Jawa Tengah.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Holcim Indonesia Tbk adalah Holderfin B.V, The Netherlands (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 80,65%. Induk usaha terakhir Holcim indonesia adalah Ltd.,Swiss.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMCB terutama meliputi pengoperasian pabrik semen, beton dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya. Pangsa pasar utama Holcim dan anaknya usahanya yang di indonesia berada di pulau Jawa.

Pada tanggal 06 Agustus 1977, SMCB memperoleh pernyataan efektif (IPO) kepada masyarakat sebanyak 178,7 bursa efek indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1977.

2. Sejarah Singkat PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, perseroan berdiri pada tanggal 16 januari 1985. Pabrik – pabrik yang saat ini dimiliki oleh perseroan berasal dari PT Distinct Indonesia Cement Enterprise DICE, yang dalam tahun 1973 mulai membangun tanur putar pertama dengan kapasitas sebesar 500.000 ton semen abu-abu.

Pembangunan tanur yang pertama ini selesai tahun 1975 dan diresmikan pada tanggal 4 agustus 1975. Tanggal ini kemudian ditetapkan sebagai hari jadi persero. Tanur pertama juga ini menjadi pabrik pertama yang dimiliki perseroan. Produksi komersialnya dimulai pada tahun yang sama. Pada tanggal 4 Agustus 1975, pabrik kedua dari DICE dengan kapasitas produksi sebesar 500.000 ton per tahun diresmikan. Pabrik ini kemudian menjadi pabrik kedua dari perseroan. Tanggal 26 Desember 1978, PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise PICE meresmikan pabrik semennya yang memiliki kapasitas produksi 1.000.000 ton semen per tahun.

Saat ini perusahaan telah mengoperasikan 12 pabrik, 9 di antaranya berlokasi di bogor Jawa Barat, 2 dipaalimanan, Cirebon dan satu buah di Tarju, Kota Baru, Kalimantan Selatan.

3. Sejarah Singkat PT Semen Batu Raja Tbk.

Semen Baturaja Tbk didirikan pada tanggal 14 november 1974 oleh PT Semen Gresik dengan saham 45% dan PT Semen Padang 55%. Pada tanggal 09 November 1979 status perusahaan berubah dari penanaman modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi persero dengan komposisi saham pemerintah republik indonesia 88%, PT Semen Padang 7% dan PT gresik 5% sejak tahun 1991

diambil alih secara keseluruhan oleh pemerintah republik indonesia pada tanggal 14 maret 2013. PT Semen Baturaja (persero) berubah status menjadi perseroan terbuka yang disebut PT Semen Baturaja (Persero) Tbk berdasarkan

- 1) Akte No. 21 Tanggal 14 Maret 2013 yang dibuat dihadapan Fathah Helmi, SH. Notaris/PPAT di jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari kementrian hukum dan HAM republik indonesia No.AHU-1374.AH.01.02,2013 tanggal 18 maret 2013 dan No 55 tanggal 24 januari 2014, yang disahkan oleh menteri hukum dan HAM dengan surat keputusan nomor AHU-AH 01.10-03080 2014, tanggal 29 januari 2014
- 2) Peraturan pemerintah No. 39 tahun 2013 tanggal 21 2013 tentang perubahan struktur kepemilikan saham negara melalui penertbitan dan penjualan. Saham baru pada perusahaan perseroan (persero) PT Semen Baturaja Tbk.

Pusat produksi terletak di baturaja yaitu produksi Terak, sedangkan proses penggilingan dan pengantongan semen dilaksanakan do pabrik Baturaja, pabrik Palembang dan pabrik panjang yang selanjutnya siap untuk didistribusikan ke daerah-daerah pemasaran.

4. Sejarah Singkat PT Semen Indonesia Tbk

Semen Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 25 Maret 1953. Semen Indonesia memiliki 15 entitas anak dengan kepemilikan mayoritas dan 7 perusahaan asosiasi. Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan produsen semen terbesar dan tercatat sebagai BUMN Multinasional pertama di Indonesia yang memiliki anak usaha di luar negeri yang hingga saat ini konsisten merealisasikan program pengembangan usaha memantapkan posisi di pasar,

mendukung pertumbuhan ekonomi dalam rangka membangun bangsa serta meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan. Berikut adalah visi dan misi dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Visi:

Menjadi perusahaan persemenan internasional yang terkemuka di Asia Tenggara.

Misi:

- Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen.
- Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
- Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.
- Memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- Membangun kompetisi melalui pengembangan SDM.

5. Sejarah singkat berdirinya PT Wijaya Karya Beton Tbk

PT Wijaya Karya Beton Tbk beralamat di Jln. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta 13340. Didirikan perusahaan negara bangunan widjaja karja (PN Widjaja Karja) pada tanggal 11 maret 1960, berdasarkan peraturan pemerintah No. 64 Tahun 1961 tanggal 29 Maret 1961. Perusahaan bangunan bekas milik belanda yang bernama *Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co* disingkat N.V. Vis en Co dilakukan nasionalisasi dan dilebur kedalam PN Widjaja Karja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.40 tanggal 22 Juli 1971, PN Widjaja Karja dialihkan bentuk dan statusnya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pendirian PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sesuai Akta Pendirian Perseroan Terbatas No.110 tanggal 20 Desember 1972 yang dibuat dihadapan Notaris Dian Paramita Tamzil, pada waktu itu sebagai pengganti dari Djojo Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta juncto. Akta Perubahan Naskah Pendirian Perseroan Terbatas No. 106 tanggal 17 April 1973 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, keduanya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/165/14 tanggal 8 Mei 1973 didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta No. 1724 tanggal 16 Mei 1973, serta diumumkan dalam Tambahan No. 683 dan Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 21 September 1973.

Anggaran Dasar Perseroan yang termuat dalam Akta Pendirian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir perubahan Anggaran Dasar menjadi Perusahaan Terbuka yaitu Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 28 tanggal 13 Agustus 2007 dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta juncto. Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 13 tanggal 11 September 2007 dibuat dihadapan Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H, sebagai pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta yang masing-masing telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan persetujuan No. W7-09068HT.01.04 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 dan No. W7-10030 HT.01.04 Tahun 2007 tanggal 11 September 2007.

B. Perhitungan Rasio Keuangan

Analisis data dalam hasil penelitian merupakan bagian yang menyajikan bagian umum dan uraian data yang ditemukan dalam penelitian. Hasil penelitian ini mengenai perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu

1. Perhitungan Rasio keuangan PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB)

a. Rasio Likuiditas

1) Rasio lancar (*current ratio*)

Rumus Rasio Lancar

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

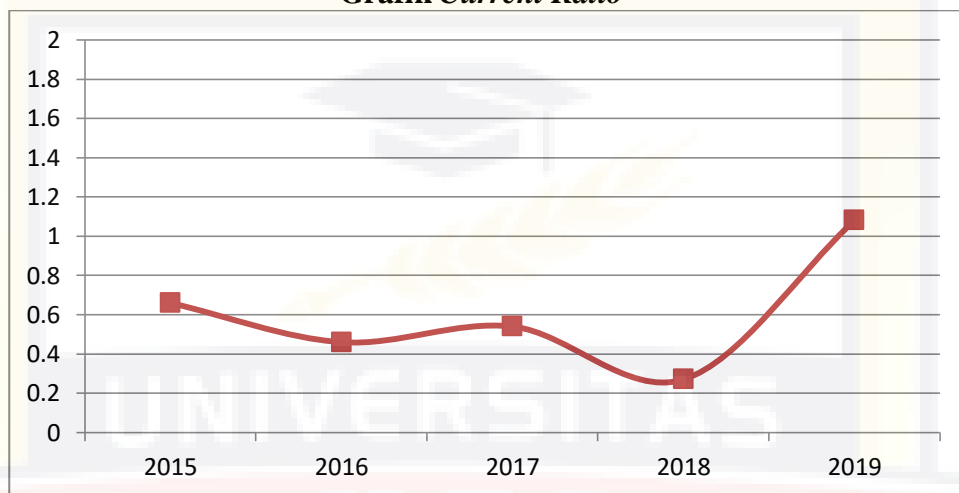
Tabel 4.1
Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2015	2.631.084	4.006.751	0,66
2016	2.439.964	5.311.358	0,46
2017	2.920.318	5.384.803	0,54
2018	2.597.672	9.739.775	0,27
2019	3.206.838	2.963.506	1,08

Sumber: Data Diolah

Adapun grafik Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Holcim Indonesia Tbk sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik *Current Ratio*



b. Rasio Solvabilitas

1. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rumus Utang Terhadap Ekuitas

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

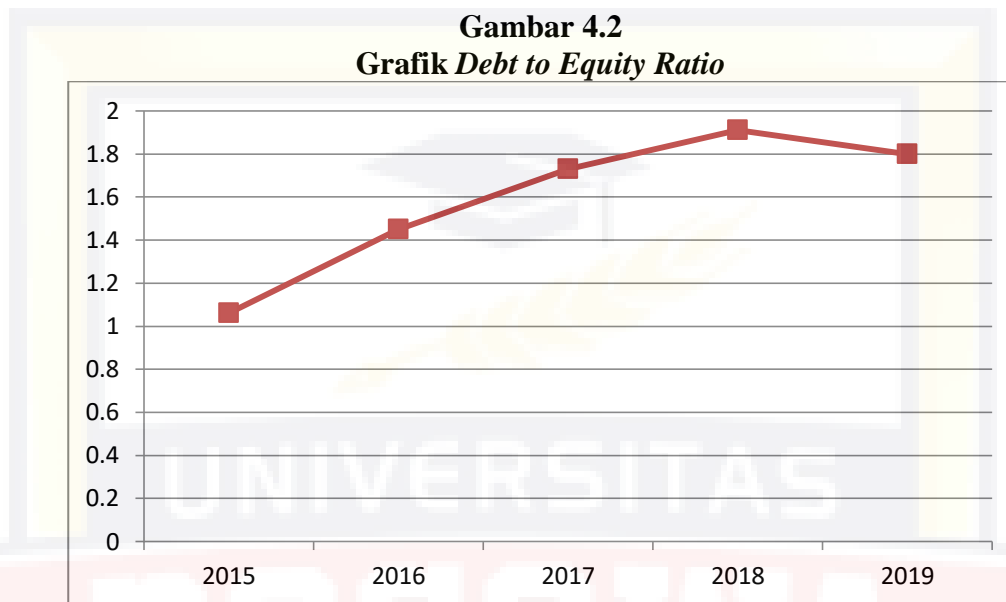
Tabel 4.2

Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2015	8.921.018	8.449.857	1,06
2016	11.702.538	8.060.595	1,45
2017	12.429.452	7.196.951	1,73
2018	12.250.837	6.416.350	1,91
2019	12.584.886	6.982.612	1,80

Sumber: Data Diolah

Adapun grafik Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity) PT Holcim Indonesia Tbk sebagai berikut:



c. Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

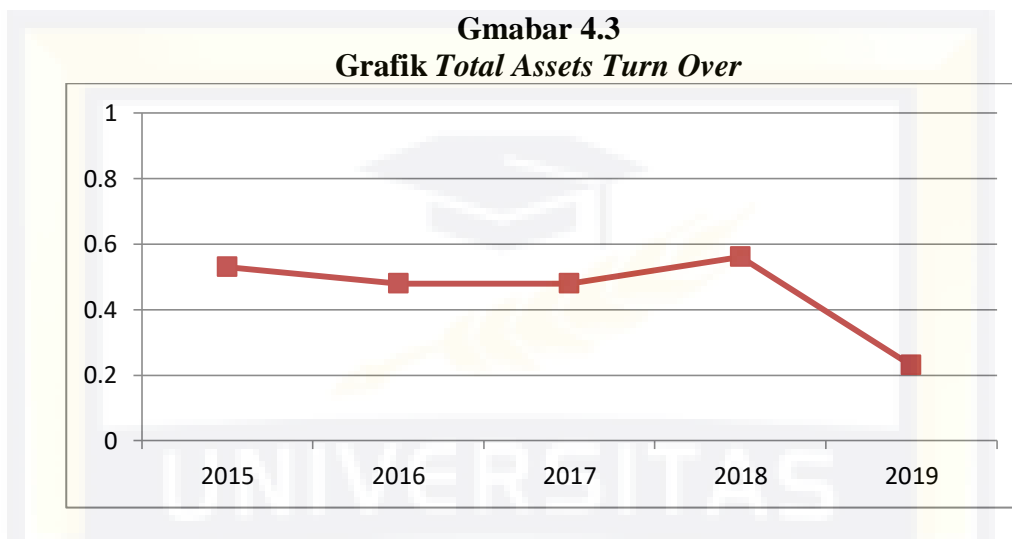
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.3
Perhitungan *Total Assets Turn Over*

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Total Aset	TATO
2015	9.239.022	17.370.875	0,53
2016	9.458.403	19.763.133	0,48
2017	9.382.120	19.626.403	0,48
2018	10.377.729	18.667.187	0,56
2019	4.518.116	19.567.498	0,23

Sumber: Data Diolah

Adapun grafik rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) PT Holcim Indonesia Tbk sebagai berikut:



d. Rasio Profitabilitas

1. Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

Rumus Hasil Pengembalian atas Ekuitas :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

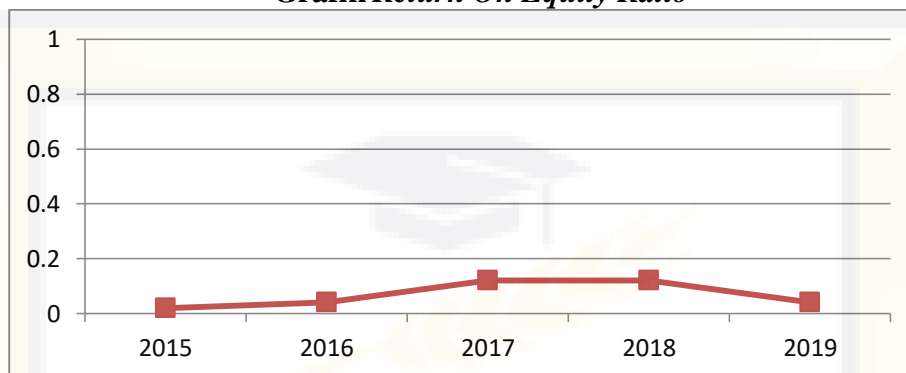
Tabel 4.4
Perhitungan *Return On E quity Ratio*

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuias	ROE
2015	175.127	8449857	0,02
2016	284.584	8060595	0,04
2017	863.644	7196951	0,12
2018	780.601	6416350	0,12
2019	281.573	6982612	0,04

Sumber: Data Diolah

Adapun grafik rasio hasil Pengembalian atas Ekuitas sebagai berikut :

Gambar 4.4
Grafik Return On Equity Ratio



2. Perhitungan Rasio keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

a. Rasio Likuiditas

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rumus rasio lancar sebagai berikut:

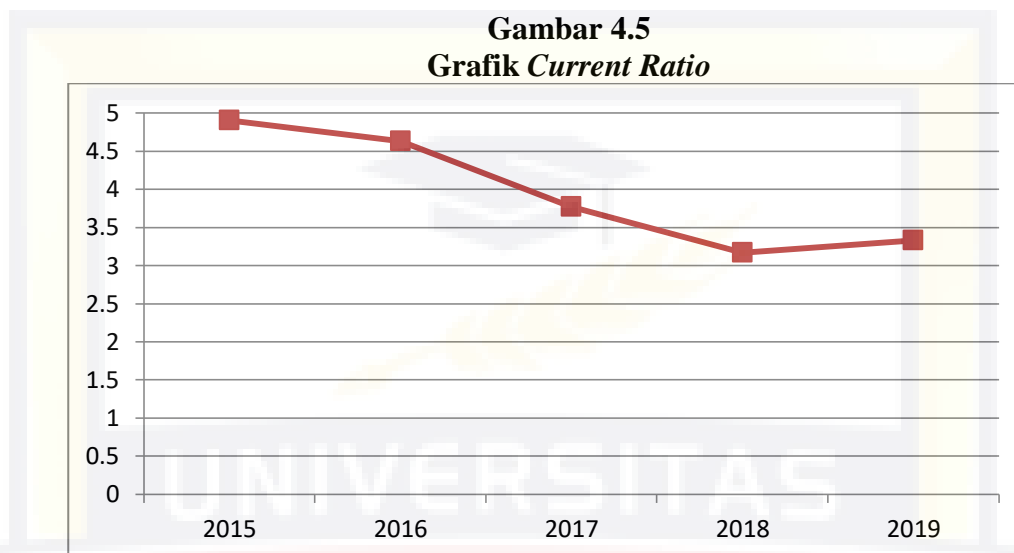
$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Tabel 4.5
Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2015	13.172.896	2.687.743	4,90
2016	14.746.859	3.187.742	4,63
2017	13.122.275	3.479.024	3,77
2018	12.424.884	3.925.649	3,17
2019	12.904.778	3.873.487	3,33

Sumber: Data Diolah

Adapun grafik rasio lancar PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebagai berikut:



b. Rasio Solvabilitas

1. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rumus Utang Terhadap Ekuitas sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 4.6

Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

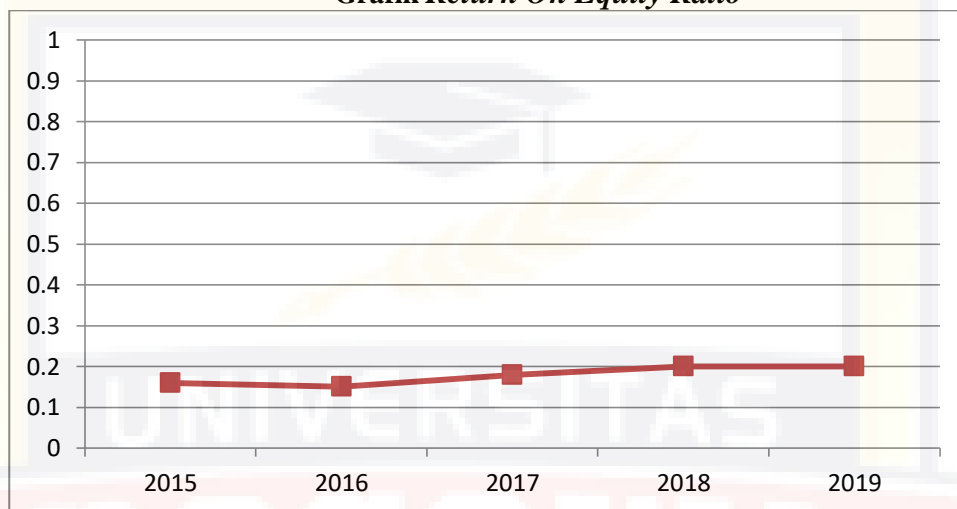
Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2015	3.772.410	23.865.950	0,16
2016	4.011.877	26.138.703	0,15
2017	4.307.169	24.556.507	0,18
2018	4.566.973	23.221.589	0,20
2019	4.627.488	23.080.261	0,20

Sumber: Data Diolah

Adapun grafik rasio utang terhadap ekuitas PT Indocement Tunggal

Prakarsa sebagai berikut :

Gambar 4.6
Grafik Return On Equity Ratio



c. Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Rumus TATO sebagai berikut :

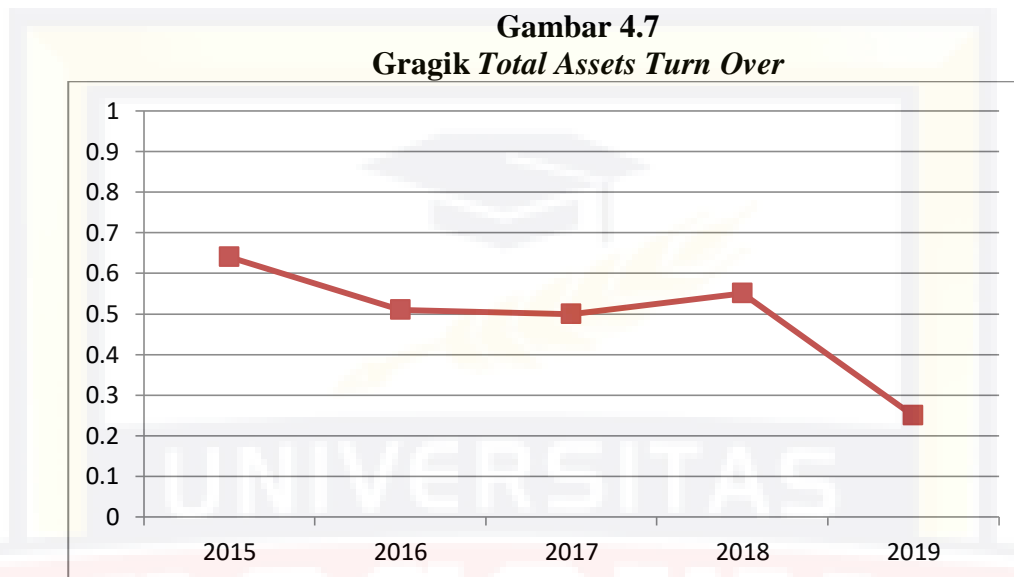
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.7
Perhitungan *Total Assets Turn Over*

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Total Aset	TATO
2015	17.798.055	27.638.360	0,64
2016	15.361.894	30.150.580	0,51
2017	14.431.211	28.863.676	0,50
2018	15.190.283	27.788.562	0,55
2019	6.982.610	27.707.749	0,25

Sumber: Data Diolah

Adapun grafik *Total Assets Turn Over* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebagai berikut :



d. Rasio Profitabilitas

1. Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Rumus ROE sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.8
Perhitungan *Return On Equity*

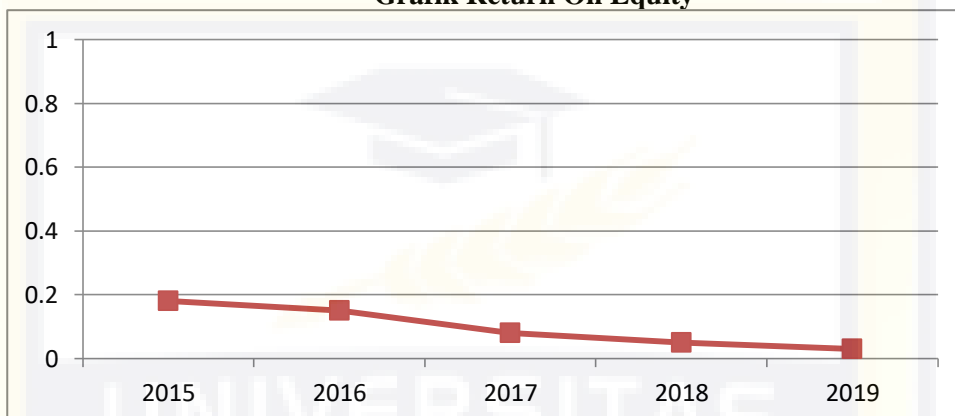
Tahun	Laba Bersih	Total Ekuias	ROE
2015	4.258.600	23.865.950	0,18
2016	3.800.464	26.138.703	0,15
2017	1.859.818	24.556.507	0,08
2018	1.145.937	23.221.589	0,05
2019	639.743	23.080.261	0,03

Sumber: Data Diolah

Adapun grafik rasio hasil pengembalian atas ekuitas PT. Indocement Tunggal

Prakarsa Tbk sebagai berikut:

Gambar 4.8
Grafik Return On Equity



3. Perhitungan Rasio Keuangan PT Semen Baturaja Tbk

a. Rasio Likuiditas

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rumus Rasio Lancar sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Tabel 4.9

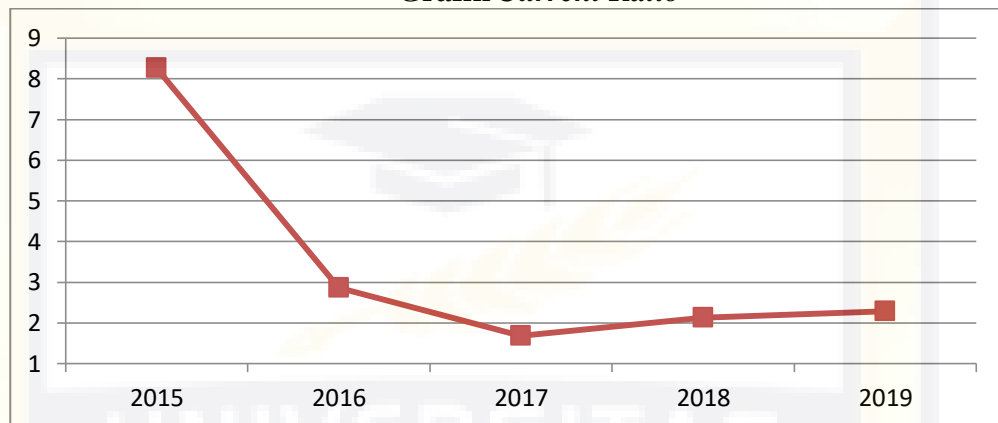
Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2015	1.939.816.457	234.693.587	8,27
2016	838.232.034	292.237.689	2,87
2017	1.123.602.449	668.827.967	1,68
2018	1.358.329.865	636.408.215	2,13
2019	1.071.983.297	468.526.330	2,29

Sumber: Data Diolah

Adapun grafik rasio lancar PT. Semen Baturaja Tbk sebagai berikut:

Gambar 4.9
Grafik Current Ratio



b. Rasio solvabilitas

1. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rumus Rasio Utang terhadap Ekuitas sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 4.10

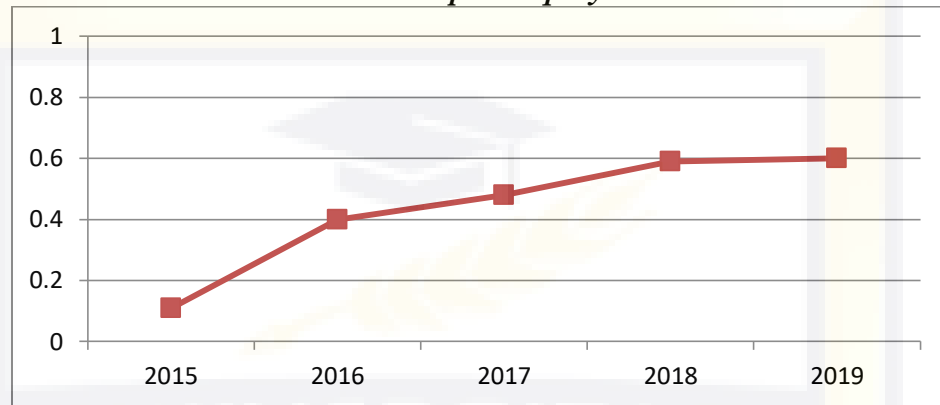
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2015	319.315.349	2.949.352.584	0,11
2016	1.248.119.294	3.120.757.702	0,40
2017	1.647.477.388	3.412.859.859	0,48
2018	2.064.408.447	3.473.671.056	0,59
2019	2.088.977.112	3.482.293.092	0,60

Sumber: Data diolah

Adapun grafik *Dept to Equity Ratio* PT Semen Baturaja Tbk sebagai berikut:

Gambar 4.10
Grafik *Dept to Equity Ratio*



c. Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Rumus Perputaran Total Aset sebagai berikut :

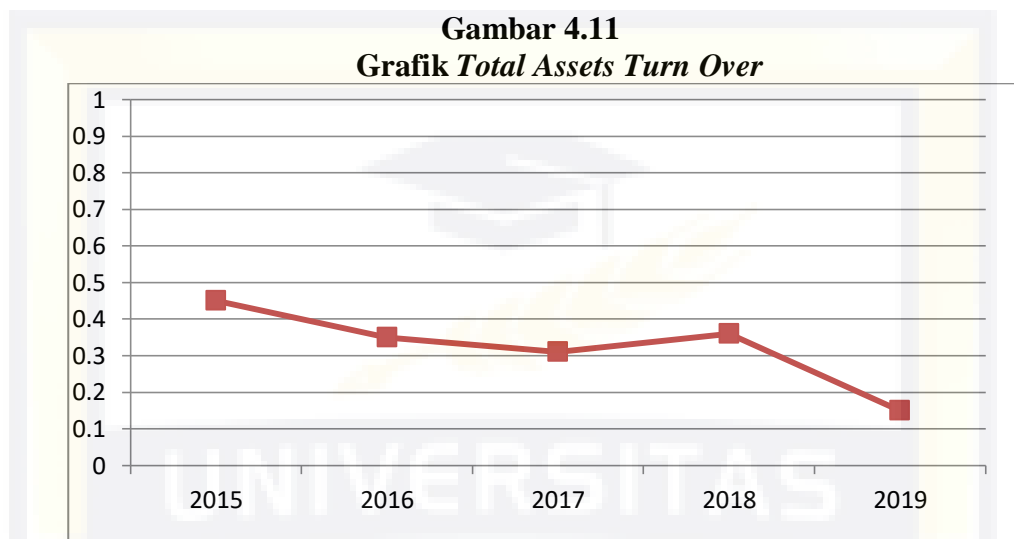
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.11
Perhitungan *Total Assets Turn Over*

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2015	1.461.248.284	3.268.667.933	0,45
2016	1.522.808.093	4.368.876.996	0,35
2017	1.551.524.990	5.060.337.247	0,31
2018	1.995.807.528	5.538.079.503	0,36
2019	833.466.256	5.571.270.204	0,15

Sumber: Data Diolah.

Adapun grafik *rasio* perputaran total aset PT Semen Baturaja Tbk sebagai berikut:



d. Rasio Profitabilitas

1. Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Rumus Hasil Pengembalian atas Ekuitas sebagai berikut :

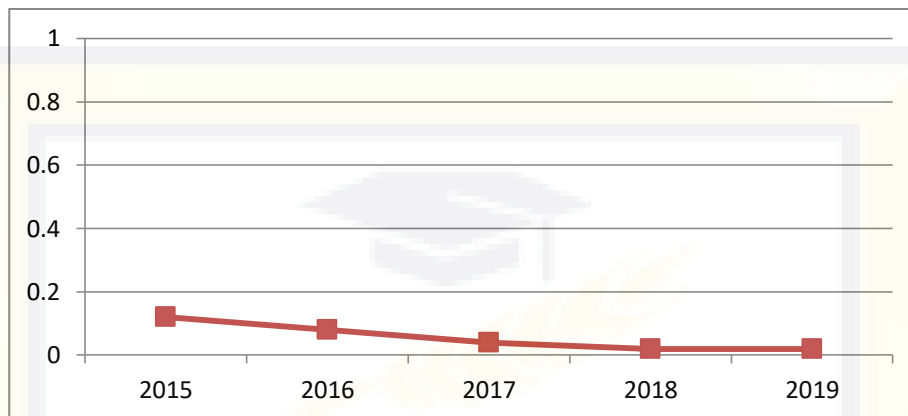
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.12
Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuias	ROE
2015	354.180.062	2.949.352.584	0,12
2016	259.090.525	3.120.757.702	0,08
2017	146.648.432	3.412.859.859	0,04
2018	76.074.721	3.473.671.056	0,02
2019	75.058.941	3.482.293.092	0,02

Sumber: Data Diolah

Gambar 4.12
Grafik Return On Equity



4. Perhitungan Rasio Keuangan PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)

a. Rasio Likuiditas

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

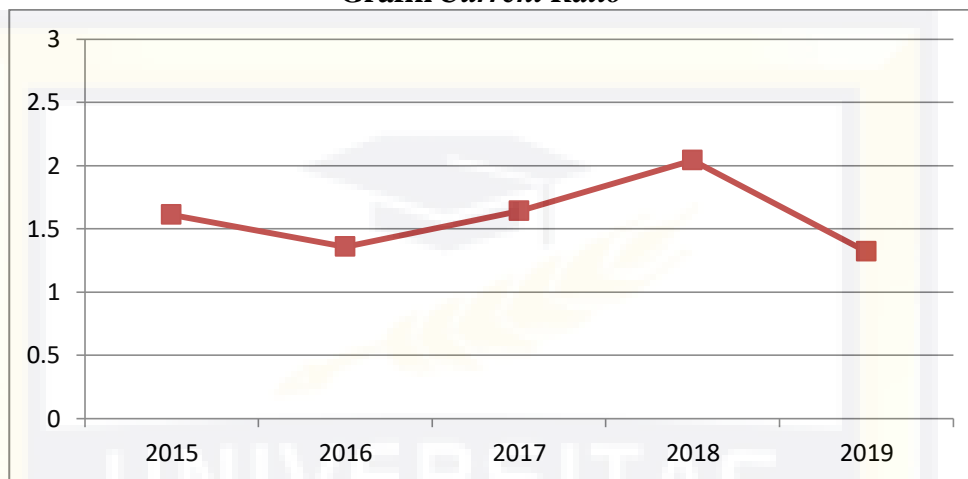
Tabel 4.13
Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2015	10.628.971.833	6.599.189.622	1,61
2016	11.125.651.150	8.151.673.428	1,36
2017	14.465.536.694	8.803.577.054	1,64
2018	16.715.887	8.179.819	2,04
2019	16.122.356	12.240.252	1,32

Sumber: Data Diolah

Adapun grafik rasio lancar PT Semen Indonesia Tbk sebagai berikut :

Gambar 4.13
Grafik Current Ratio



b. Rasio Solvabilitas

1. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rumus yang digunakan

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

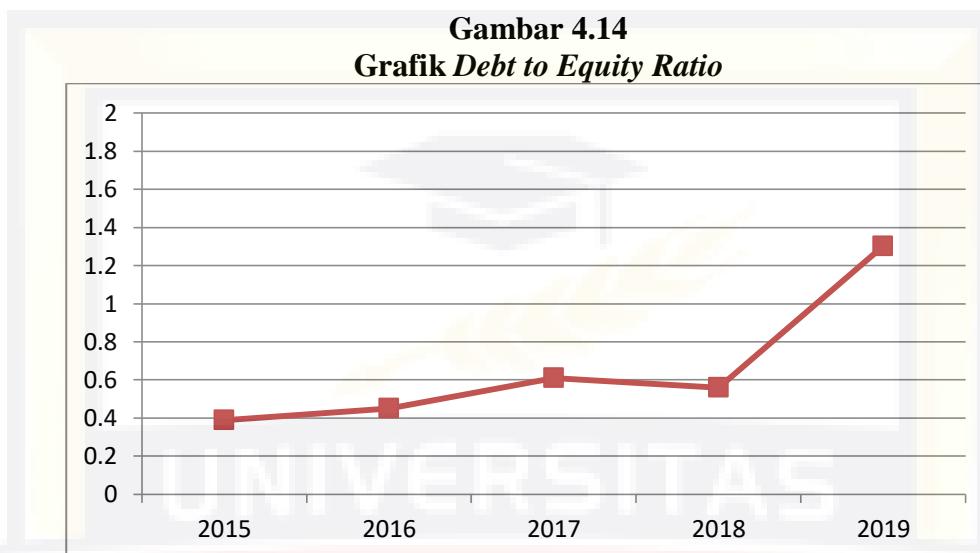
Tabel 4.14

Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2015	10.712.320.531	27.440.798.401	0,39
2016	13.652.504.525	30.574.391.457	0,45
2017	18.524.450.664	30.439.052.302	0,61
2018	18.168.521	32.615.315	0,56
2019	43.915.143	33.891.924	1,30

Sumber: Data Diolah

Adapun grafik rasio utang terhadap ekuitas PT Semen Indonesia Tbk sebagai berikut:



c. Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Rumus yang digunakan :

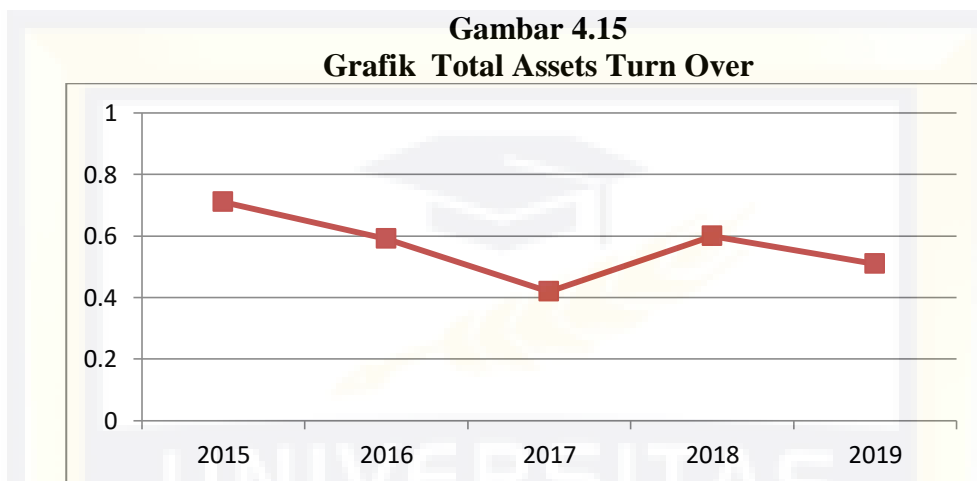
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.15
Perhitungan *Total Assets Turn Over*

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Total Aset	TATO
2015	26.948.004.471	38.153.118.932	0,71
2016	26.134.306.138	44.226.895.982	0,59
2017	20.551.976.315	48.963.502.966	0,42
2018	30.687.626	50.783.836	0,60
2019	40.368.107	79.807.067	0,51

Sumber: Data Diolah

Adapun grafik *Total Assets Turn Over* PT Semen Indonesia Tbk sebagai berikut :



d. Rasio Profitabilitas

1. Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

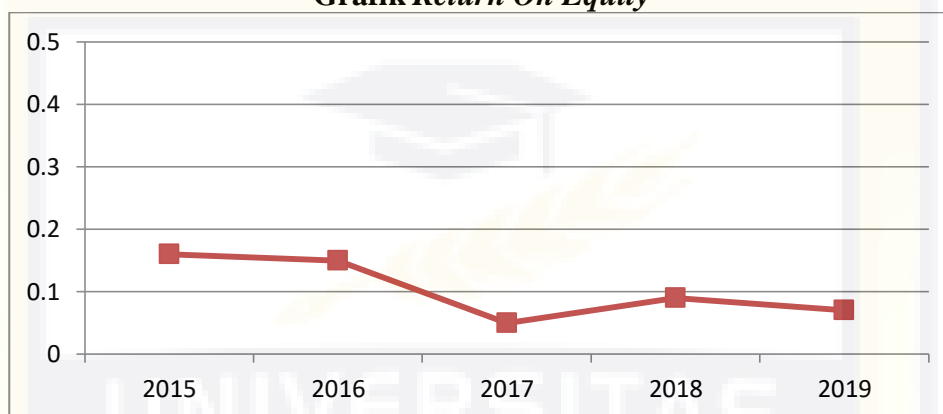
Tabel 4.16
Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuias	ROE
2015	4.525.441.038	27.440.798.401	0,16
2016	4.535.036.823	30.574.391.457	0,15
2017	1.409.894.833	30.439.052.302	0,05
2018	3.085.704	32.615.315	0,09
2019	2.371.233	33.891.924	0,07

Sumber: Data Diolah

Adapun grafik *Return On Equity* PT Semen Indonesia Tbk sebagai berikut:

Gambar 4.16
Grafik Return On Equity



5. Perhitungan Kinerja Rasio PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

a. Rasio Likuiditas

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

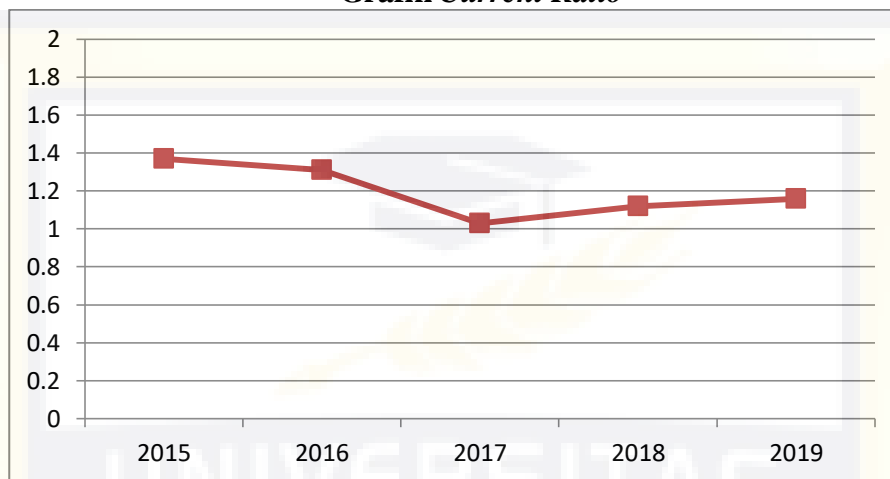
Tabel 4.17
Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2015	2.454.908.917.918	1.793.464.704.364	1,37
2016	2.439.936.919.732	1.863.793.637.442	1,31
2017	4.351.377.174.399	4.216.314.368.712	1,03
2018	5.872.026.924.651	5.248.086.459.534	1,12
2019	7.172.823.569.562	6.195.054.960.778	1,16

Sumber: Data Diolah

Adapun grafik rasio lancar PT Wijaya Karya Beton Tbk sebagai berikut :

Gambar 4.17
Grafik Current Ratio



b. Rasio Solvabilitas

1. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rumus yang digunakan :

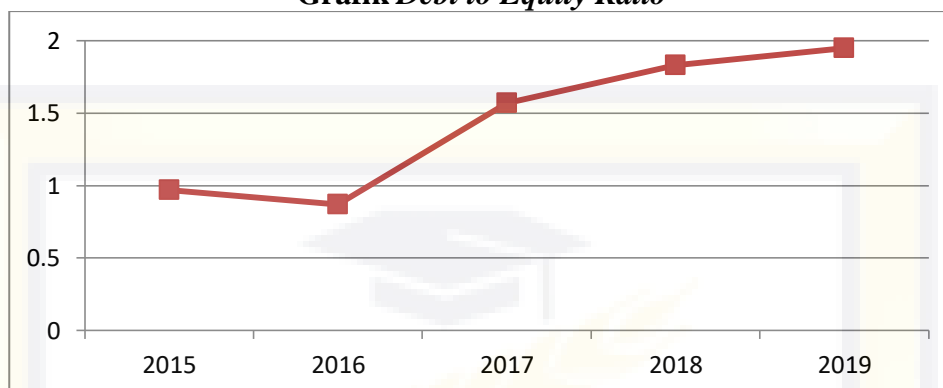
$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 4.18
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2015	2.192.672.341.480	2.263.425.161.325	0,97
2016	2.171.844.871.665	2.490.474.913.654	0,87
2017	4.320.040.760.958	2.747.935.334.085	1,57
2018	5.744.966.289.467	3.136.812.010.205	1,83
2019	6.829.449.147.200	3.508.445.940.007	1,95

Sumber: Data Diolah

Gambar 4.18
Grafik Debt to Equity Ratio



c. Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Rumus yang digunakan :

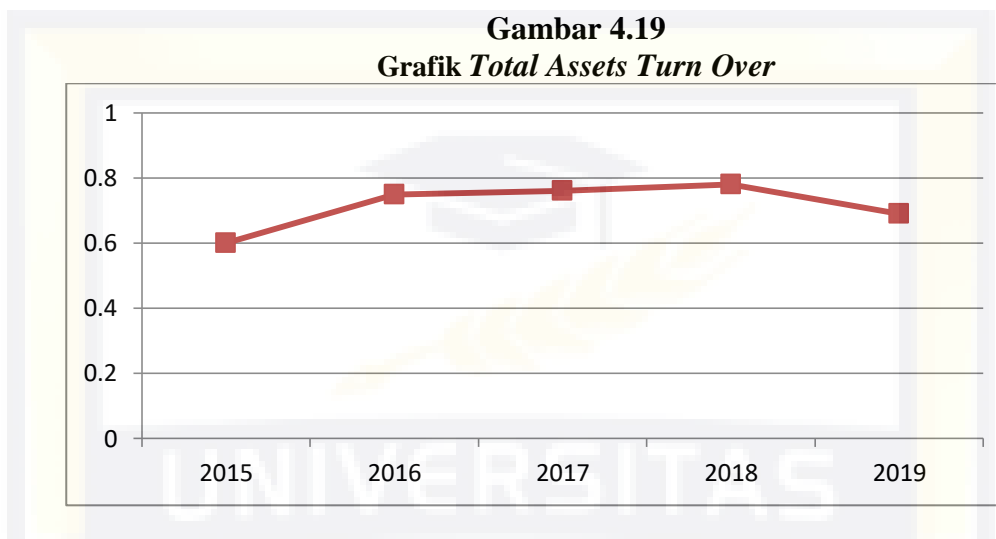
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.19
Perhitungan *Total Assets Turn Over*

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Total Aset	TATO
2015	2.652.622.140.207	4.456.097.502.805	0,60
2016	3.481.731.506.128	4.662.319.785.318	0,75
2017	5.362.263.237.778	7.067.976.095.043	0,76
2018	6.930.628.258.854	8.881.778.299.672	0,78
2019	7.083.384.467.587	10.337.895.087.207	0,69

Sumber: Data Diolah

Adapun grafik *Total Assets Turn Over* PT Wijaya Karya Beton Tbk sebagai berikut:



d. Rasio Profitabilitas

1. Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Rumus yang digunakan

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.20
Perhitungan *Return On Equity*

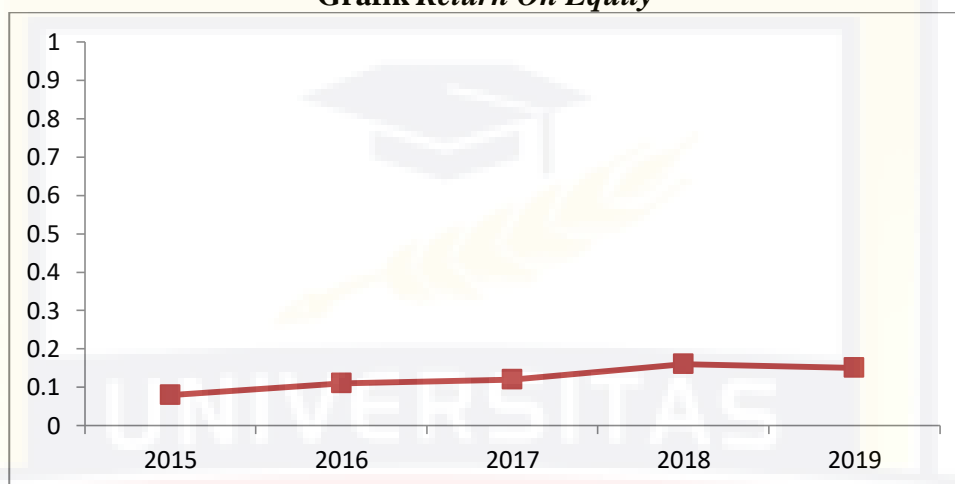
Tahun	Laba Bersih	Total Ekuias	ROE
2015	171.784.021.770	2.263.425.161.325	0,08
2016	281.567.627.374	2.490.474.913.654	0,11
2017	340.458.859.391	2.747.935.334.085	0,12
2018	486.640.174.453	3.136.812.010.205	0,16
2019	510.711.733.403	3.508.445.940.007	0,15

Sumber: Data Diolah

Adapun grafik rasio hasil pengembalian atas ekuitas PT Wijaya Karya Beton

Tbk sebagai berikut:

Gambar 4.20
Grafik Return On Equity



C. Perhitungan *Trand* Rasio

1. Perhitungan trend rasio PT Holcim Indonesia Tbk

a. Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Perhitungan rasio lancar pada PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB), maka trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan Metode Least Square sebagai berikut:

Tabel 4.21
Perhitungan *Trend* Rasio Lancar

Tahun	Rasio (Y)	Kode Waktu (X)	XY	X ²
2015	0,66	-2	-1,31	4
2016	0,46	-1	-0,46	1
2017	0,54	0	0,00	0
2018	0,27	1	0,27	1
2019	1,08	2	2,16	4
	ΣY 3,01		ΣXY 0,66	ΣX^2 10

Sumber: Data Diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3,01}{5} = 0,60$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,66}{10} = 0,07$$

Jadi persamaan trend rasio lancar adalah $Y_t = 0,60 + 0,07X$,

b. Rasio Solvabilitas

1. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan perhitungan rasio utang terhadap ekuitas pada PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) maka trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan Metode Least Square sebagai berikut:

Tabel 4.22
Perhitungan *Trend* Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Tahun	Rasio (Y)	Kode Waktu (X)	XY	X ²
2015	1,06	-2	-2,11	4
2016	1,45	-1	-1,45	1
2017	1,73	0	0,00	0
2018	1,91	1	1,91	1
2019	1,80	2	3,60	4
	$\sum Y$ 7,95		$\sum XY$ 1,95	$\sum X^2$ 10

Sumber: Data Diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{7,95}{5} = 1,59$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1,95}{10} = 0,20$$

Jadi persamaan *trend rasio utang terhadap ekuitas* adalah $Y_t = 1,59 + 0,20X$.

c. Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Berdasarkan perhitungan rasio perputaran total aset pada PT Holcim Indonesia Tbk, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan Metode Least Square sebagai berikut:

Tabel 4.23
Perhitungan Trend Rasio Perputaran Total Aset

Tahun	Rasio (Y)	Kode Waktu (X)	XY	X ²
2015	0,53	-2	-1,06	4
2016	0,48	-1	-048	1
2017	0,48	0	0,00	0
2018	0,56	1	0,56	1
2019	0,23	2	0,46	4
ΣY 2,28			ΣXY -0,52	ΣX^2 10

Sumber: Data Diolah

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{2,28}{5} = 0,46$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-0,52}{10} = -0,05$$

Jadi persamaan *trend* rasio Perputaran Total Aset adalah $Y_t =$

$$0,46 - 0,05X.$$

d. Rasio Profitabilitas

1. Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

Berdasarkan perhitungan rasio hasil pengembalian atas ekuitas pada PT Holcim Indonesia Tbk, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan Metode Least Square sebagai berikut:

Tabel 4.24
Perhitungan Trend Rasio Pengembalian atas Ekuitas

Tahun	Rasio (Y)	Kode Waktu (X)	XY	X ²
2015	0,02	-2	-0,04	4
2016	0,04	-1	-0,04	1
2017	0,12	0	0,00	0
2018	0,12	1	0,12	1
2019	0,04	2	0,08	4
ΣY 0,34			ΣXY 0,13	ΣX^2 10

Sumber: Data Diolah

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} = \frac{0,34}{5} = 0,07$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,13}{10} = 0,01$$

Jadi persamaan *trend* Hasil Pengembalian atas Ekuitas adalah

$$Y_t = 0,07 + 0,01X..$$

2. Perhitungan trend rasio PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

a. Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 4.25
Perhitungan *Trend* Rasio Lancar

Tahun	Rasio (Y)	Kode Waktu (X)	XY	X ²
2015	4,90	-2	-9,80	4
2016	4,63	-1	-4,63	1
2017	3,77	0	0,00	0
2018	3,17	1	3,17	1
2019	3,33	2	6,66	4
$\sum Y$ 19,80			$\sum XY$ -4,60	$\sum X^2$ 10

Sumber: Data Diolah

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} = \frac{19,80}{5} = 3,96$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-4,60}{10} = -0,46$$

Jadi persamaan trend rasio lancar adalah $Y_t = 3,96 - 0,46X$

b. Rasio solvabilitas

1. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Tabel 4.26
Perhitungan *Trend* Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Tahun	Rasio(Y)	Kode Waktu(X)	XY	X ²
2015	0,16	-2	-0,32	4
2016	0,15	-1	-0,15	1
2017	0,18	0	0,00	0
2018	0,20	1	0,20	1
2019	0,20	2	0,40	4
$\sum Y$ 0,88			$\sum XY$ 0,13	$\sum X^2$ 10

Sumber: Data Diolah

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} = \frac{0,88}{5} = 0,18$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,13}{10} = 0,01$$

Jadi persamaan *trend rasio utang* terhadap *ekuitas* adalah $Y_t = 0,18 + 0,01X$.

c. Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Tabel 4.27
Perhitungan *Trend Rasio Perputaran Total Aset*

Tahun	Rasio(Y)	Kode Waktu(X)	XY	X ²
2015	0,64	-2	-1,29	4
2016	0,51	-1	-0,51	1
2017	0,50	0	0,00	0
2018	0,55	1	0,55	1
2019	0,25	2	0,50	4
$\sum Y$ 2,45			$\sum XY$ -0,75	$\sum X^2$ 10

Sumber: Data Diolah

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2,45}{5} = 0,49$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,75}{10} = -0,07$$

Jadi persamaan *trend rasio perputaran total aset* adalah $Y_t = 0,49 - 0,07X$.

d. Rasio Profitabilitas

1. Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

Tabel 4.28
Perhitungan *Trend Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas*

Tahun	Rasio(Y)	Kode Waktu(X)	XY	X ²
2015	0,18	-2	-0,36	4
2016	0,15	-1	-0,15	1
2017	0,08	0	0,00	0
2018	0,05	1	0,05	1
2019	0,03	2	0,06	4
$\sum Y$ 0,48			$\sum XY$ -0,40	$\sum X^2$ 10

Sumber: Data Diolah

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} = \frac{0,48}{5} = 0,10$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,40}{10} = -0,04$$

Jadi persamaan *trend* ROE adalah $Y_t = 0,10 - 0,04X$.

3. Perhitungan trend rasio PT semen Baturaja Tbk

a. Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 4.29
Perhitungan *Trend Rasio Lancar*

Tahun	Rasio (Y)	Kode Waktu (X)	XY	X ²
2015	8,27	-2	-16,53	4
2016	2,87	-1	-2,87	1
2017	1,68	0	0,00	0
2018	2,13	1	2,13	1
2019	2,29	2	4,58	4
$\sum Y$ 17,24			$\sum XY$ -12,69	$\sum X^2$ 10

Sumber: Data Diolah

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} = \frac{17,24}{5} = 3,45$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-12,69}{10} = -1,27$$

Jadi persamaan trend rasio lancar adalah $Y_t = 3,45 - 1,27X$.

b. Rasio Solvabilitas

1. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Tabel 4.30
Perhitungan *Trend Debt to Equity Ratio*

Tahun	Rasio(Y)	Kode Waktu(X)	XY	X ²
2015	0,11	-2	-0,22	4
2016	0,40	-2	-0,40	1
2017	0,48	0	0,00	0
2018	0,59	1	0,59	1
2019	0,60	2	1,20	4
$\sum Y$ 2,19			$\sum XY$ 1,18	$\sum X^2$ 10

Sumber: data dioalah

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2,19}{5} = 0,44$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1,18}{10} = 0,12$$

Jadi persamaan *trend rasio utang* terhadap *ekuitas* adalah $Y_t = 0,44 + 0,12X$.

c. Rasio aktivitas

1. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Tabel 4.31
Perhitungan *Trend Rasio Perputaran Total Aset*

Tahun	Rasio(Y)	Kode Waktu(X)	XY	X ²
2015	0,45	-2	-0,89	4
2016	0,35	-1	-0,35	1
2017	0,31	0	0,00	0
2018	0,36	1	0,36	1
2019	0,15	2	0,30	4
	$\sum Y$ 1,61		$\sum XY$ -0,58	$\sum X^2$ 10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1,61}{5} = 0,32$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,58}{10} = -0,06$$

Jadi persamaan *trend rasio perputaran total aset (Total Assets Turn Over)* adalah $Y_t = 0,32 - 0,06X$.

d. Rasio Profitabilitas

1. Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Tabel 4.32
Perhitungan *Trend Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas*

Tahun	Rasio Y	Kode Waktu X	XY	X ²
2015	0,12	-2	-0,24	4
2016	0,08	-1	-0,08	1
2017	0,04	0	0,00	0
2018	0,02	1	0,02	1
2019	0,02	2	0,04	4
	$\sum Y$ 0,29		$\sum XY$ -0,26	$\sum X^2$ 10

Sumber: Data Diolah

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} = \frac{0,29}{5} = 0,06$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,26}{10} = -0,03$$

Jadi persamaan trend rasio hasil pengembalian atas ekuitas adalah
 $Y_t = 0,06 - 0,03X$.

4. Perhitungan Trend Rasio PT Semen Indonesia Tbk

a. Ratio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 4.33
Perhitungan Trend Rasio Lancar

Tahun	Rasio(Y)	Kode Waktu(X)	XY	X ²
2015	1,61	-2	-3,22	4
2016	1,36	-1	-1,36	1
2017	1,64	0	0,00	0
2018	2,04	1	2,04	1
2019	1,32	2	2,63	4
$\sum Y$ 7,98			$\sum XY$ 0,09	$\sum X^2$ 10

Sumber: Data Diolah

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} = \frac{7,98}{5} = 1,60$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,09}{10} = 0,01$$

Jadi persamaan trend rasio lancar adalah $Y_t = 1,60 + 0,01X$.

b. Ratio Solvabilitas

1. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Tabel 4.34
Perhitungan Trend Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Tahun	Rasio(Y)	Kode Waktu(X)	XY	X ²
2015	0,39	-2	-0,78	4
2016	0,45	-1	-0,45	1
2017	0,61	0	0,00	0
2018	0,56	1	0,56	1
2019	1,30	2	2,59	4
$\sum Y$ 3,30			$\sum XY$ 1,92	$\sum X^2$ 10

Sumber: Data Diolah

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3,30}{5} = 0,66$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1,92}{10} = 0,19$$

Jadi persamaan *trend rasio utang* terhadap *ekuitas* adalah $Y_t = 0,66 + 0,19X$.

c. Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Tabel 4.35
Perhitungan Trend Rasio Perputaran Total Aset

Tahun	Rasio Y	Kode Waktu X	XY	X ²
2015	0,71	-2	-1,41	4
2016	0,59	-1	-0,59	1
2017	0,42	0	0,00	0
2018	0,60	1	0,60	1
2019	0,51	2	1,01	4
	$\sum Y$ 2,83		$\sum XY$ -0,39	$\sum X^2$ 10

Sumber: Data Diolah

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2,83}{5} = 0,59$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,39}{10} = -0,04$$

Jadi persamaan *trend rasio perputaran total aset (Total Assets Turn Over)* adalah $Y_t = 0,59 - 0,04X$.

d. Rasio Profitabilitas

1. Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Tabel 4.36
Perhitungan Trend Rasio Hasil Pengembalian atas

Tahun	Rasio(Y)	Kode Waktu(X)	XY	X ²
2015	0,16	-2	-0,33	4
2016	0,15	-1	-0,15	1
2017	0,05	0	0,00	0
2018	0,09	1	0,09	1
2019	0,07	2	0,14	4
	$\sum Y$ 0,52		$\sum XY$ -0,24	$\sum X^2$ 10

Sumber: Data Diolah

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} = \frac{0,52}{5} = 0,10$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,24}{10} = -0,02$$

Jadi persamaan *trend ratio hasil pengembalian atas ekuitas (Return On Equity)* adalah $Y_t = 0,10 - 0,02X$.

5. Perhitungan Analisis *Trend* PT Wijaya Karya Beton Tbk

b. Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 4.37
Perhitungan *Trend* Rasio Lancar

Tahun	Rasio(Y)	Kode Waktu(X)	XY	X ²
2015	1,37	-2	-2,74	4
2016	1,31	-1	-1,31	1
2017	1,03	0	0,00	0
2018	1,12	1	1,12	1
2019	1,16	2	2,32	4
$\sum Y$ 5,99			$\sum XY$ -0,61	$\sum X^2$ 10

Sumber: Data Diolah

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} = \frac{5,99}{5} = 1,20$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,61}{10} = -0,06$$

Jadi persamaan *trend rasio lancar* adalah $Y_t = 1,20 - 0,06X$.

c. Rasio Solvabilitas

1. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Tabel 4.38
Trend Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Tahun	Rasio Y	Kode Waktu X	XY	X ²
2015	0,97	-2	-1,94	4
2016	0,87	-1	-0,87	1
2017	1,57	0	0,00	0
2018	1,83	1	1,83	1
2019	1,95	2	3,89	4
$\sum Y$ 7,19			$\sum XY$ 2,92	$\sum X^2$ 10

Sumber: Data Diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{7,19}{5} = 1,44$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{2,92}{10} = 0,29$$

Jadi persamaan *trend rasio utang* terhadap *ekuitas* adalah $Y_t = 1,44 + 0,29X$.

d. Rasio Aktivita

1. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Tabel 4.39
Perhitungan *Trend Rasio Perputaran Total*

Tahun	Rasio Y	Kode Waktu X	XY	X ²
2015	0,60	-2	-1,19	4
2016	0,75	-1	-0,75	1
2017	0,76	0	0,00	0
2018	0,78	1	0,78	1
2019	0,69	2	1,37	4
	$\sum Y$ 3,57		$\sum XY$ 0,21	$\sum X^2$ 10

Sumber: Data Diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3,57}{5} = 0,71$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,21}{10} = 0,02$$

Jadi persamaan *trend Total Assets Turn Over*) adalah $Y_t = 0,71 + 0,02X$.

e. Rasio Profitabilitas

1. Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Tabel 4.40
Perhitungan *Trend Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas*

Tahun	Rasio Y	Kode Waktu X	XY	X ²
2015	0,08	-2	-0,15	4
2016	0,11	-1	-0,11	1
2017	0,12	0	0,00	0
2018	0,16	1	0,16	1
2019	0,15	2	0,29	4
	$\sum Y$ 0,61		$\sum XY$ 0,18	$\sum X^2$ 10

Sumber: Data Diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{0,61}{5} = 0,12$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,18}{10} = 0,02$$

Jadi persamaan *trend ratio hasil pengembalian atas ekuitas (Return On Equity)* adalah $Y_t = 0,12 + 0,02X$

D. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

1. Analisa Kinerja Keuangan industri semen Periode 2015-2019.

a. Analisis kinerja keuangan

1. Rasio Lancar (*Current Rasio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 4.41
Rekapitulasi *Current Ratio* Industri Semen Periode 2015-2019

Nama perusahaan	<i>Current Ratio</i> (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Holcim Indonesia Tbk.	0,66	0,46	0,54	0,27	1,08
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	4,90	4,63	3,77	3,17	3,33
PT. Semen Baturaja Tbk.	8,27	2,87	1,68	2,13	2,29
PT. Semen Indonesia Tbk.	1,61	1,36	1,64	2,04	1,32
PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	1,37	1,31	1,03	1,12	1,16
Rata-rata	3,36	2,13	1,73	1,75	1,84

Sumber : Data Diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari rasio lancar di antara kelima perusahaan di tahun 2015 adalah PT. Semen Baturaja Tbk karena mempunyai rasio lancar 8,27 yang berarti setiap Rp.1.00 utang lancar akan di jamin oleh 8,27 dari asset lancar dan berada pada angka di atas rata-rata industri

semen yaitu 3,36 dan terendah adalah PT Holcim Indonesia Tbk karena mempunyai rasio lancar 0,66% berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 3,36%. Pada tahun 2016 tertinggi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu 4,63 yang berarti setiap Rp. 1.00 utang lancar akan dijamin oleh 4,63 dari asset lancar dan berada di atas rata – rata industri semen yaitu 2,13. dan terendah PT. Holcim Indonesia Tbk karena mempunyai rasio lancar 0,46 yang berarti setiap Rp. 1 00 utang lancar akan dijamin oleh 0,46 dari asset lancar dan berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 2,13%. Tahun 2017 tertinggi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu 3,77 yang berarti setiap Rp 1.00 utang lancar akan dijamin oleh 3.77 dari asset lancar dan terendah PT. Holcim Indonesia karena mempunyai rasio lancar 0,54% berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 1,73%. Tahun 2018 tertinggi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu 3,17% dan terendah PT. Holcim Indonesia karena mempunyai rasio lancar 0,27% berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 1,75% Dan Tahun 2019 tertinggi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu 3,33% dan terendah PT. Holcim Indonesia karena mempunyai rasio lancar 1,08% berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 1,84%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari *Current Ratio* diantara kelima

perusahaan semen di tahun 2015 adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk karena berada diatas rata-rata industry semen.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmad Dadue (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan rasio Likuiditas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sudah memiliki kinerja yang baik.

2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar dan semakin kecil rasio ini berarti semakin besar modal yang berasal dari pemegang saham.

Tabel 4.42
Rekapitulasi *Debt To Equity Ratio* periode 2105-2019

Nama Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Holcim Indonesia Tbk.	1,06	1,45	1,73	1,91	1,80
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0,16	0,15	0,18	0,20	0,20
PT. Semen Baturaja Tbk.	0,11	0,40	0,48	0,59	0,60
PT. Semen Indonesia Tbk.	0,39	0,45	0,61	0,56	1,30
PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	0,97	0,87	1,57	1,83	1,95
Rata-rata	0,54	0,66	0,91	1,02	1,17

Sumber : Data Diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari rasio hutang terhadap total ekuitas di antara kelima perusahaan di tahun 2015 adalah PT. Holcim Indonesia Tbk karena mempunyai rasio hutang terhadap total ekuitas 1,06 dari setiap Rp.1.00 Modal sendiri merupakan jaminan hutang.yang berada pada angka di atas rata-rata industri semen dan terendah adalah PT. Semen Baturaja Tbk

karena mempunyai rasio hutang terhadap total ekuitas 0,11% berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 0,54%. Berdasarkan hasil tersebut pada tahun 2011 menjadi kinerja keuangan terbaik PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari kelima perusahaan sebab menunjukkan bahwa 0,11% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang dan berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 0,54. Sedangkan kurang baik pada PT. Holcim Indonesia Tbk pendanaan perusahaan oleh hutang meningkat menjadi 1,06%. Diatas rata-rata industri semen yaitu 0,54.

Pada tahun 2016 kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari rasio hutang terhadap total ekuitas adalah PT. Holcim Indonesia Tbk karena mempunyai rasio hutang terhadap total ekuitas 1,45% yang berada pada angka di atas rata-rata industri semen yaitu 0,66% yang berarti menjadi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik sebab menunjukkan bahwa 1,45% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang. Sebaliknya PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk terbaik sebab 0,15% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang dan sisanya dari modal sendiri. Dan berada di bawah angka rata-rata 0,66.

Pada tahun 2017 kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari rasio hutang terhadap total ekuitas PT. Holcim Indonesia Tbk karena mempunyai rasio hutang terhadap total ekuitas 1,73% yang berada pada angka di atas rata-rata industri semen yaitu 0,91% yang berarti menjadi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik sebab menunjukkan bahwa 1,73% pendanaan perusahaan dibiayai

dengan hutang. Sebaliknya PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk menjadi yang terbaik sebab 0,18% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang dan sisanya sebesar 99,82% dari modal sendiri.

Pada tahun 2018 kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari rasio hutang terhadap total ekuitas adalah PT. Holcim Indonesia Tbk karena mempunyai rasio hutang terhadap total ekuitas 1,91% yang berada pada angka di atas rata-rata industri semen yaitu 1,02% yang berarti menjadi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik sebab menunjukkan bahwa 1,91% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang. Sebaliknya PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk menjadi yang terbaik sebab 0,20% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang.

Pada tahun 2019 kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari rasio hutang terhadap total ekuitas PT. Wijaya Karya Beton Tbk karena mempunyai rasio hutang terhadap total ekuitas 1,95% yang berada pada angka di atas rata-rata industri semen yaitu 1,17% yang berarti menjadi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik sebab menunjukkan bahwa 1,95% pendanaan perusahaan. Sebaliknya PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk menjadi yang terbaik sebab 0,20% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang dan menunjukkan di bawah rata-rata industri semen yaitu 1,17%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada kelima perusahaan yang terendah dan berada dibawah

rata-rata industry semen adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sudah sangat baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Oktaryani Sanata Darma (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan rasio Likuiditas yang ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, sudah memiliki kinerja yang baik.

3. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)

Rasio ini menunjukkan bagaimana efektifitas penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan dan mendapatkan laba. Bila diukur dari volume penjualan, semakin tinggi rasio ini semakin baik, yang berarti kemampuan aktiva menciptakan penjualan yang baik dan bila perputarannya lambat menunjukkan hambatan dan kemungkinan turunnya penjualan.

Tabel 4.43
Rekapitulasi *Total Asset Turnover Ratio* periode 2015-2019

Nama Perusahaan	<i>Total Asset Turnover Ratio</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Holcim Indonesia Tbk.	0,53	0,48	0,48	0,56	0,23
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0,64	0,51	0,50	0,55	0,25
PT. Semen Baturaja Tbk.	0,45	0,35	0,31	0,31	0,15
PT. Semen Indonesia Tbk.	0,71	0,59	0,42	0,60	0,51
PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	0,60	0,75	0,76	0,78	0,69
Rata-rata	0,59	0,54	0,49	0,56	0,37

Sumber : Data diolah

Dari tabel penyajian perputaran total aktiva di atas, diperoleh bahwa rasio perputaran total aktiva PT. Semen Indonesia Tbk

tertinggi pada tahun 2015, yaitu 0,71 kali karena berada pada rata-rata industri semen yaitu 0,59 kali. Ini juga berarti bahwa perusahaan berputar sebanyak 0,71 kali dalam menghasilkan laba. Perputaran total aktiva terendah pada PT. Semen Baturaja Tbk, yaitu berputar sebanyak 60,45 kali. Hal ini berarti bahwa perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk pada tahun 2015 dalam menghasilkan laba sebanyak 60,45 kali.

Tahun 2016 tertinggi pada PT. Semen Baturaja yaitu berputar sebanyak 0,75 kali berada pada rata-rata industri semen yaitu 0,54 kali dan terendah pada PT. Semen Baturaja Tbk yaitu hanya sebanyak 0,31 kali dalam menghasilkan laba. Tahun 2017 tertinggi pada PT. Wijaya Karya Beton yaitu berputar sebanyak 0,76 kali berada pada rata-rata industri semen yaitu 0,49 kali dan terendah pada PT. Semen Baturaja yaitu hanya sebanyak 0,31 kali dalam menghasilkan laba.

Tahun 2018 tertinggi pada PT. Wijaya Karya Beton yaitu berputar sebanyak 0,78 kali berada pada rata-rata industri semen yaitu 0,56 kali dan terendah pada PT. Semen Baturaja yaitu hanya sebanyak 0,31 kali dalam menghasilkan laba. Tahun 2019 tertinggi pada PT. Semen Indonesia yaitu 70,63 kali berada pada rata-rata industri semen yaitu berputar sebanyak 58,52 kali dan terendah pada PT. Semen Baturaja yaitu hanya sebanyak 0,15 kali dalam menghasilkan laba.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* PT Wijaya Karya Beton Tbk sudah sangat baik diantara keempat perusahaan, karena sudah berada di atas rata-rata industry semen.

Hal ini sesuai denangan penelitian Rahmad Dadue (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan rasio aktivitas, PT Semen Indonesia Tbk dan PT Semen Baturaja Tbk sudah memiliki kinerja yang baik.

4. Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

Rasio untuk mengukur terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham perferen atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan.

Tabel 4.44
Rekapitulasi *return on equity ratio* periode 2015-2019

Nama Perusahaan	<i>Return On Equity</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Holcim Indonesia Tbk.	0,02	0,04	0,12	0,12	0,04
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0,18	0,15	0,08	0,05	0,03
PT. Semen Baturaja Tbk.	0,12	0,08	0,04	0,02	0,02
PT. Semen Indonesia Tbk.	0,16	0,15	0,05	0,09	0,07
PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	0,08	0,11	0,12	0,16	0,15
Rata-rata	0,11	0,11	0,08	0,09	0,06

Sumber data diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari *return on equity* pada tahun 2015 di antara kelima industri semen adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, karena mempunyai nilai *return on equity* sebesar 0,18% yang berada di atas

rata-rata industri semen 0,11%. Ini diinterpretasikan tahun 2016 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 0,18%. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk di antara kelima industri semen adalah PT. Holcim Indonesia Tbk, karena nilai *return on equity* hanya sebesar 0,02%. Tahun 2016 terbaik PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Indonesia Tbk, karena mempunyai nilai *return on equity* sebesar 0,15% yang berada di atas rata-rata industri semen 0,11% dan terburuk adalah PT. Holcim Indonesia Tbk, karena nilai *return on equity* hanya sebesar 0,04%. Tahun 2017 terbaik adalah PT. Wijaya Karya Beton Tbk dan PT. Holcim Indonesia Tbk, karena mempunyai nilai *return on equity* sebesar 0,08% yang berada di atas rata-rata industri semen 0,08% dan terburuk adalah PT. Semen Baturaja Tbk, karena nilai *return on equity* hanya sebesar 0,04%.

Tahun 2018 terbaik adalah PT. Wijaya Karya Beton Tbk, karena mempunyai nilai *return on equity* sebesar 0,16% yang berada di atas rata-rata industri semen 0,09% dan terburuk adalah PT. Semen Baturaja Tbk., karena nilai *return on equity* hanya sebesar 0,02%. Tahun 2019 terbaik adalah PT. Wijaya Karya Beton Tbk, karena mempunyai nilai *return on equity* sebesar 0,15% yang berada di atas rata-rata industri semen 0,06% dan terburuk adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Baturaja Tbk., karena nilai

return on equity hanya sebesar 0,03 dan 0,02% dibawah rata-rata industri semen yaitu 0,06.

Dapat diketahui bahwa dari kelima perusahaan tersebut kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari *return on equity* pada periode 2015-2019, yaitu wijaya karya beton Tbk, berada diatas rata-rata industry.

Hal ini sesuai denangan penelitian Agustin, dkk. (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan rasio profitabilitas kinerja keuangan yang tebaik adalah wijaya karya beton.

2. Analisis Trend kinerja keuangan industri semen Periode 2015-2019

Analisis *trend* rasio keuangan industri persemenan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis rasio keuangan dan analisis *trand* pada periode 2015-2019 sebagai berikut:

a. PT. Holcim Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio lancar (*Current Ratio*) PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio lancar diperoleh b dengan nilai positif yaitu sebesar 0,07. Nilai b positif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Holcim Indonesia Tbk cenderung mengalami kenaikan rasio lancar. Hal ini menggambarkan *trend* rasio lancar PT. Holcim Indonesia Tbk baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan *trend* rasio utang terhadap ekuitas diperoleh b dengan nilai

positif yaitu sebesar 0,20. Nilai b positif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Holcim Indonesia Tbk cenderung mengalami kenaikan rasio utang terhadap ekuitas. Hal ini menggambarkan trend rasio utang terhadap ekuitas PT. Holcim Indonesia Tbk baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio utang terhadap ekuitas diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,05. Nilai b negatif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Holcim Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*). Hal ini menggambarkan *trend* rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) PT. Holcim Indonesia Tbk kurang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) diperoleh b dengan nilai positif yaitu sebesar 0,01. Nilai b positif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Holcim Indonesia Tbk cenderung mengalami kenaikan rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*). Hal ini menggambarkan trend rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) PT. Holcim Indonesia Tbk baik.

b. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio lancar (*Current Ratio*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan

trend rasio lancar diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,46. Nilai b negatif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk cenderung mengalami penurunan rasio lancar. Hal ini menggambarkan trend rasio lancar PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk kurang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio utang terhadap ekuitas diperoleh b dengan nilai positif yaitu sebesar 0,01. Nilai b positif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk cenderung mengalami kenaikan rasio utang terhadap ekuitas. Hal ini menggambarkan trend rasio utang terhadap ekuitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio utang terhadap ekuitas diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,07. Nilai b negatif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk cenderung mengalami penurunan rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*). Hal ini menggambarkan trend rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk kurang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio hasil pengembalian atas ekuitas

(Return On Equity) diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,04. Nilai b negatif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk cenderung mengalami penurunan rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*). Hal ini menggambarkan *trend* rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk kurang baik.

c. PT. Semen Baturaja Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio lancar (*Current Ratio*) PT. Semen Baturaja Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio lancar diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -1,27. Nilai b negatif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Semen Baturaja Tbk cenderung mengalami penurunan rasio lancar. Hal ini menggambarkan trend rasio lancar PT. Semen Baturaja Tbk kurang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) PT. Semen Baturaja Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio utang terhadap ekuitas diperoleh b dengan nilai positif yaitu sebesar 0,12. Nilai b positif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Semen Baturaja Tbk cenderung mengalami kenaikan rasio utang terhadap ekuitas. Hal ini menggambarkan trend rasio utang terhadap ekuitas PT. Semen Baturaja Tbk baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) PT. Semen Baturaja Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio utang terhadap ekuitas diperoleh b dengan nilai

negatif yaitu sebesar $-0,06$. Nilai b negatif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Semen Baturaja Tbk cenderung mengalami penurunan rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*). Hal ini menggambarkan trend rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) PT. Semen Baturaja Tbk kurang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) PT. Semen Baturaja Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar $-0,03$. Nilai b negatif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Semen Baturaja Tbk cenderung mengalami penurunan rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*). Hal ini menggambarkan *trend* rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) PT. Semen Baturaja Tbk kurang baik

d. PT. Semen Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio lancar (*Current Ratio*) PT Semen Indonesia Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio lancar diperoleh b dengan nilai positif yaitu sebesar $0,01$. Nilai b positif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Semen Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan rasio lancar. Hal ini menggambarkan trend rasio lancar PT. Semen Indonesia Tbk baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) PT. Semen Indonesia Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio utang terhadap ekuitas diperoleh b dengan nilai

positif yaitu sebesar 0,19. Nilai b positif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Semen Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan rasio utang terhadap ekuitas. Hal ini menggambarkan trend rasio utang terhadap ekuitas PT. Semen Indonesia Tbk baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) PT. Semen Indonesia Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio utang terhadap ekuitas diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,04. Nilai b negatif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Semen Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*). Hal ini menggambarkan *trend* rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) PT. Semen Indonesia Tbk kurang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) PT. Semen Indonesia Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,02. Nilai b negatif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Semen Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*). Hal ini menggambarkan trend rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) PT. Semen Indonesia Tbk kurang baik

e. PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio lancar (*Current Ratio*) PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio lancar diperoleh b dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,06. Nilai b negatif

menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Wijaya Karya Beton Tbk cenderung mengalami kenaikan rasio lancar. Hal ini menggambarkan trend rasio lancar PT. Wijaya Karya Beton Tbk kurang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio utang terhadap ekuitas diperoleh b dengan nilai positif yaitu sebesar 0,29. Nilai b positif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Wijaya Karya Beton Tbk cenderung mengalami kenaikan rasio utang terhadap ekuitas. Hal ini menggambarkan trend rasio utang terhadap ekuitas PT. Wijaya Karya Beton Tbk baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio utang terhadap ekuitas diperoleh b dengan nilai positif yaitu sebesar 0,02. Nilai b positif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Wijaya Karya Beton Tbk cenderung mengalami kenaikan rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*). Hal ini menggambarkan trend rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) PT. Wijaya Karya Beton Tbk baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *trend* rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) PT. Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) diperoleh b dengan nilai positif yaitu sebesar 0,02. Nilai b positif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Wijaya Karya Beton Tbk cenderung mengalami kenaikan rasio hasil pengembalian atas ekuitas

(*Return On Equity*). Hal ini menggambarkan *trend* rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) PT. Wijaya Karya Beton Tbk baik.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

- a. Untuk rasio lancar sebagian perusahaan mengalami jumlah aset lancar menurun sedangkan jumlah hutang lancar meningkat karena dari tahun ke tahun mengalami penurunan, sehingga belum memiliki kinerja keuangan yang baik, sebab rasio lancar berada dibawah rata-rata.
- b. Untuk rasio utang terhadap ekuitas bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap modal maka semakin rendah pendanaan dari perusahaan. Hal ini menggambarkan sebagian kinerja perusahaan yang kurang baik karena memiliki nilai rasio yang tinggi. Bila dibandingkan dengan rata-rata 5 (lima) tahun terakhir rasio utang terhadap ekuitas lebih besar dari rata-rata.
- c. Untuk rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) bahwa 5 (lima) perusahaan Industri persemenan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik sebab rasio perputaran total aset perusahaan lebih kecil dari rata-rata 5 (lima) tahun terakhir.
- d. Untuk rasio hasil pengembalian atas ekuitas bahwa 5 (lima) perusahaan Industri persemenan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 memiliki kinerja keuangan perusahaan masih berada dalam kondisi kurang baik sebab rasio hasil pengembalian atas ekuitas perusahaan lebih kecil dari rata-rata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di PT Holcim Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2015-2019 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio Likuiditas dapat diketahui kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Semen Baturaja Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik karena rasio lancar perusahaan berada diatas rata-rata industry semen.

Hasil perhitungan kinerja menggunakan rasio Solvabilitas PT. Holcim Indonesia Tbk, dan PT Semen Baturaja memiliki kinerja yang baik karena secara keseluruhan Rasio utang terhadap ekuitas berada diatas rata-rata industri semen.

Hasil perhitungan kinerja keuangan rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) diketahui bahwa kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk yang terbaik di antara ke 4 perusahaan lainnya. Berdasarkan perputaran total aset secara keseluruhan lebih diatas rata-rata industri semen.

Berdasarkan perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Profitabilitas (*Return On Equity Ratio*) PT Wijaya Karya Beton Tbk, memiliki kinerja keuangan yang baik karena secara keseluruhan rasio hasil pengembalian atas ekuitas lebih besar dari rata –rata industri semen.

2. *trend* rasio keuangan industri semen periode 2015-2019. Untuk *Trend* Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) PT. Holcim indonesia Tbk dan PT. Semen Indonesia setiap tahunnya meningkat menggambarkan trend rasio lancar perusahaan baik. dan ketiga perusahaan lainnya mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan trend rasio lancar perusahaan kurang baik.

Untuk *Trend* Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) PT. Semen Indonesia Tbk mengalami penurunan dan empat perusahaan lainnya mengalami kenaikan rasio utang terhadap ekuitas yang disebabkan porsi hutang yang meningkat tiap tahun. Hal ini menggambarkan perusahaan dalam kondisi kurang baik.

Untuk *Trend* Rasio Aktivitas (*Total Assets Turn Over*) PT. Wijaya Karya Beton Tbk cenderung mengalami kenaikan rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*). Hal ini menggambarkan trend rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) PT. Wijaya Karya Beton Tbk baik. PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk mengalami penurunan rasio perputaran total aset yang disebabkan rata-rata total aset yang tinggi dibandingkan penjualan, menggambarkan perusahaan dalam kondisi kurang baik.

Untuk *trend* rasio profitabilitas (*Return On Equity*) PT. Holcim Indonesia, PT. Wijaya Karya Beton Tbk cenderung mengalami kenaikan rasio hasil pengembalian atas ekuitas. Hal ini menggambarkan *trend* rasio

hasil pengembalian atas ekuitas dalam kondisi baik baik. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan rasio hasil pengembalian atas ekuitas. Hal ini menggambarkan *trend* rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) perusahaan kurang baik.

3. Faktor – faktor yang yang mempengaruhi kinerja keuangan

Untuk rasio lancar sebagian perusahaan mengalami jumlah aset lancar menurun sedangkan jumlah hutang lancar meningkat karena dari tahun ke tahun mengalami penurunan, sehingga belum memiliki kinerja keuangan yang baik, sebab rasio lancar berada dibawah rata-rata. Untuk rasio utang terhadap ekuitas bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap modal maka semakin rendah pendanaan dari perusahaan. Hal ini menggambarkan sebagian kinerja perusahaan yang kurang baik karena memiliki nilai rasio yang tinggi. Bila dibandingkan dengan rata-rata lima tahun terakhir rasio utang terhadap ekuitas lebih besar dari rata-rata. Untuk rasio perputaran total aset bahwa 5 perusahaan Industri semen di Indonesia memiliki kinerja keuangan yang kurang baik sebab rasio perputaran total aset perusahaan lebih kecil dari rata-rata 5 (lima) tahun terakhir. Untuk rasio hasil pengembalian atas ekuitas bahwa 5 perusahaan Industri semen di Indonesia periode 2015-2019 memiliki kinerja keuangan perusahaan masih berada dalam kondisi kurang baik sebab rasio hasil pengembalian atas ekuitas perusahaan lebih kecil dari rata-rata.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian analisis yang telah dilakukan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, dilihat analisis kinerja keuangan dari kesimpulan diatas maka peneliti ingin memberikan saran bahwa, ada baiknya setiap perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan untuk lebih memaksimalkan manajemen perusahaan dalam mengelola setiap komponen-komponen perusahaan yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian dimasa mendatang hendaknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan variable rasio keuangan yang lain ataupun metode lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian dan hendaknya melakukan pengamatan pada periode yang lebih diperpanjang, sehingga hasil penelitian lebih mendekati dengan kenyataan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Astrinika Linda, dkk. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 2 No. 1 Mei 2013. <http://media.neliti.com/media/publications/72532-ID-analisis-rasio-keuangan-untuk-menilai-ki.pdf>
- Echdar, Saban. 2017. *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Erica, Denny. 2017. Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk (Persero). p-ISSN:1411-8637 e-ISSN: 2550-1178.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Harahap, S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Cetakan Ke Sebelas ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, A. F., Jubaedah, S., & Astuti, A. D. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Laba Perusahaan Property&Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2).
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan. Revisi 2012.
- Jannah, M., & Dzulkirom AR, M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 73(2).
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2013 Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetak Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Riset Bisnis dan Ekonomi. PT. Gelora Aksara Pratama: Penerbit Erlangga.
- Mandala, W. (2012). Kemampuan Laba Bersih Arus Kas Operasi dan Rasio Piutang Untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Food Beverage di BEI.
- Munawir. 2002. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, W. R., & Budiharjo, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity (DER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Perhotelan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 4(1).
- Nur, A., & Arifin, S. (2014). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2009). *Diponogoro Journal Of Accounting*, 3(1).
- Nurdin, M., WK, M. Y. N., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Kebijakan Keuangan Dan Tata Kelola Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 11-20.
- Olfiani, M., & Handayani, M. (2019, November). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT Tempo Scan Pasifik, Tnk Periode 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 15(2).
- Puspasari, F. M., Suseno, Y., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Net Profit Margin (NPM) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1).
- Prastowo, D. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Raudatul, D., & T, T. (2017, Juli). Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food&Beverages. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6(7).
- Rudianto. 2006. Akuntansi Manajemen. Jakarta: PT Grasindo.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1).

Silalahi, M., Bati, & Wahyuni, D. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Sains*, 1(1).

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Vina Yuwana, Y. J. (2014). *Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*.

BOSOWA





LAMPIRAN

Lampiran I

Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

1. PT. Holcim Indonesia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Jumlah
2015	2.631.084	4.006.751	0,66
2016	2.439.964	5.311.358	0,46
2017	2.920.318	5.384.803	0,54
2018	2.597.672	9.739.775	0,27
2019	3.206.838	2.963.506	1,08

2. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Jumlah
2015	13.172.896	2.687.743	4,90
2016	14.746.859	3.187.742	4,63
2017	13.122.275	3.479.024	3,77
2018	12.424.884	3.925.649	3,17
2019	12.904.778	3.873.487	3,33

3. PT. Semen Baturaja Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Jumlah
2015	1.939.816.457	234.693.587	8,27
2016	838.232.034	292.237.689	2,87
2017	1.123.602.449	668.827.967	1,68
2018	1.358.329.865	636.408.215	2,13
2019	1.071.983.297	468.526.330	2,29

4. PT. Semen Indonesia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Jumlah
2015	10.628.971.833	6.599.189.622	1,61
2016	11.125.651.150	8.151.673.428	1,36
2017	14.465.536.694	8.803.577.054	1,64
2018	16.715.887	8.179.819	2,04
2019	16.122.356	12.240.252	1,32

5. PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Jumlah
2015	2.454.908.917.918	1.793.464.704.364	1,37
2016	2.439.936.919.732	1.863.793.637.442	1,31
2017	4.351.377.174.399	4.216.314.368.712	1,03
2018	5.872.026.924.651	5.248.086.459.534	1,12
2019	7.172.823.569.562	6.195.054.960.778	1,16

Tahun	PERUSAHAAN				
	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	PT. Semen Baturaja Tbk	PT. Semen Indonesia Tbk	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
2015	0,66	4,90	8,27	1,61	1,37
2016	0,46	4,63	2,87	1,36	1,31
2017	0,54	3,77	1,68	1,64	1,03
2018	0,27	3,17	2,13	2,04	1,12
2019	1,08	3,33	2,29	1,32	1,16

Lampiran II

Perhitungan Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity*)

a. PT. Holcim Indonesia Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Modal	Jumlah
2015	8.921.018	8.449.857	1,06
2016	11.702.538	8.060.595	1,45
2017	12.429.452	7.196.951	1,73
2018	12.250.837	6.416.350	1,91
2019	12.584.886	6.982.612	1,80

b. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Modal	Jumlah
2015	3.772.410	23.865.950	0,16
2016	4.011.877	26.138.703	0,15
2017	4.307.169	24.556.507	0,18
2018	4.566.973	23.221.589	0,20
2019	4.627.488	23.080.261	0,20

c. PT. Semen Baturaja Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Modal	Jumlah
2015	319.315.349	2.949.352.584	0,11
2016	1.248.119.294	3.120.757.702	0,40
2017	1.647.477.388	3.412.859.859	0,48
2018	2.064.408.447	3.473.671.056	0,59
2019	2.088.977.112	3.482.293.092	0,60

d. PT. Semen Indonesia Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Modal	Jumlah
2015	10.712.320.531	27.440.798.401	0,39
2016	13.652.504.525	30.574.391.457	0,45
2017	18.524.450.664	30.439.052.302	0,61
2018	18.168.521	32.615.315	0,56
2019	43.915.143	33.891.924	1,30

e. PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Modal	Jumlah
2015	2.192.672.341.480	2.263.425.161.325	0,97
2016	2.171.844.871.665	2.490.474.913.654	0,87
2017	4.320.040.760.958	2.747.935.334.085	1,57
2018	5.744.966.289.467	3.136.812.010.205	1,83
2019	6.829.449.147.200	3.508.445.940.007	1,95

Tahun	PERUSAHAN				
	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	PT. Semen Baturaja Tbk	PT. Semen Indonesia Tbk	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
2015	1,06	0,16	0,11	0,39	0,97
2016	1,45	0,15	0,40	0,45	0,87
2017	1,73	0,18	0,48	0,61	1,57
2018	1,91	0,20	0,59	0,56	1,83
2019	1,80	0,20	0,60	1,30	1,95

Lampiran III

Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

1. PT. Holcim Indonesia Tbk

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Total Aset	Jumlah
2015	9.239.022	17.370.875	0,53
2016	9.458.403	19.763.133	0,48
2017	9.382.120	19.626.403	0,48
2018	10.377.729	18.667.187	0,56
2019	4.518.116	19.567.498	0,23

2. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Total Aset	Jumlah
2015	17.798.055	27.638.360	0,64
2016	15.361.894	30.150.580	0,51
2017	14.431.211	28.863.676	0,50
2018	15.190.283	27.788.562	0,55
2019	6.982.610	27.707.749	0,25

3. PT. Semen Baturaja Tbk

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Total Aset	Jumlah
2015	1.461.248.284	3.268.667.933	0,45
2016	1.522.808.093	4.368.876.996	0,35
2017	1.551.524.990	5.060.337.247	0,31
2018	1.995.807.528	5.538.079.503	0,36
2019	833.466.256	5.571.270.204	0,15

4. PT. Semen Indonesia Tbk

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Total Aset	Jumlah
2015	26.948.004.471	38.153.118.932	0,71
2016	26.134.306.138	44.226.895.982	0,59
2017	20.551.976.315	48.963.502.966	0,42
2018	30.687.626	50.783.836	0,60
2019	40.368.107	79.807.067	0,51

5. PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Total Aset	Jumlah
2015	2.652.622.140.207	4.456.097.502.805	0,60
2016	3.481.731.506.128	4.662.319.785.318	0,75
2017	5.362.263.237.778	7.067.976.095.043	0,76
2018	6.930.628.258.854	8.881.778.299.672	0,78
2019	7.083.384.467.587	10.337.895.087.207	0,69

Tahun	PERUSAHAN				
	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	PT. Semen Baturaja Tbk	PT. Semen Indonesia Tbk	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
2015	0,53	0,64	0,45	0,71	0,60
2016	0,48	0,51	0,35	0,59	0,75
2017	0,48	0,50	0,31	0,42	0,76
2018	0,56	0,55	0,36	0,60	0,78
2019	0,23	0,25	0,15	0,51	0,69

BOSOWA



Lampiran IV

Perhitungan Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas

1. PT. Holcim Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuias	Jumlah
2015	175.127	8449857	0,02
2016	284.584	8060595	0,04
2017	863.644	7196951	0,12
2018	780.601	6416350	0,12
2019	281.573	6982612	0,04

2. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuias	Jumlah
2015	4.258.600	23.865.950	0,18
2016	3.800.464	26.138.703	0,15
2017	1.859.818	24.556.507	0,08
2018	1.145.937	23.221.589	0,05
2019	639.743	23.080.261	0,03

3. PT. Semen Baturaja Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuias	Jumlah
2015	354.180.062	2.949.352.584	0,12
2016	259.090.525	3.120.757.702	0,08
2017	146.648.432	3.412.859.859	0,04
2018	76.074.721	3.473.671.056	0,02
2019	75.058.941	3.482.293.092	0,02

4. PT. Semen Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuias	Jumlah
2015	4.525.441.038	27.440.798.401	0,16
2016	4.535.036.823	30.574.391.457	0,15
2017	1.409.894.833	30.439.052.302	0,05
2018	3.085.704	32.615.315	0,09
2019	2.371.233	33.891.924	0,07

5. PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuias	Jumlah
2015	171.784.021.770	2.263.425.161.325	0,08
2016	281.567.627.374	2.490.474.913.654	0,11
2017	340.458.859.391	2.747.935.334.085	0,12
2018	486.640.174.453	3.136.812.010.205	0,16
2019	510.711.733.403	3.508.445.940.007	0,15

Tahun	PERUSAHAN				
	PT. Holcim Indonesia Tbk	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	PT. Semen Baturaja Tbk	PT. Semen Indonesia Tbk	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
2015	0,02	0,18	0,12	0,16	0,08
2016	0,04	0,15	0,08	0,15	0,11
2017	0,12	0,08	0,04	0,05	0,12
2018	0,12	0,05	0,02	0,09	0,16
2019	0,04	0,03	0,02	0,07	0,15